



TARI

Teruna Jaya



TARI

Wayang Wang



NYURAT LONG



WAYANG KACA

MEGANGSING

SARKOFAGUS

CAGACAG

**POKOK
PIKIRAN
KEBUDAYAAN
DAERAH
KABUPATEN BULELENG
TAHUN 2024**

OLEH :
TIM PENYUSUN

PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG DINAS KEBUDAYAAN



BUPATI BULELENG
PROVINSI BALI

KEPUTUSAN BUPATI BULELENG
NOMOR 100.3.3.2/406/HK/2024

TENTANG
POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
KABUPATEN BULELENG

BUPATI BULELENG,

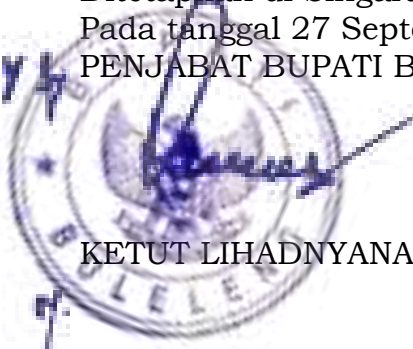
- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, perlu menetapkan Keputusan Bupati Buleleng tentang Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II Dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
4. Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 133);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU : Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini;
- KEDUA : Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU menjadi dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Buleleng;
- KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Singaraja
Pada tanggal 27 September 2024
PENJABAT BUPATI BULELENG,



KETUT LIHADNYANA

Tembusan:

1. Gubernur Bali;
2. Ketua DPRD Kabupaten Buleleng;
3. Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Bali;
4. Inspektur Kabupaten Buleleng;
5. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Buleleng;
6. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng; dan
7. Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN BUPATI BULELENG
NOMOR 100.3.3.2/406/HK/2024
TENTANG POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
KABUPATEN BULELENG

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
KABUPATEN BULELENG



SAMBUTAN PENJABAT BUPATI BULELENG



Om Swastiastu,

Puji dan syukur kita panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, atas Asung Kertha Wara Nugraha-Nya Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Buleleng tahun 2024 akhirnya dapat disusun dan diselesaikan tepat waktu sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng merupakan bagian dari lima jenjang kebudayaan yang secara induksi terdiri dari Inventori Obyek Pemajuan Kebudayaan, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/Kota, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi, Strategi Kebudayaan, dan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan Nasional. Rumusan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng ini adalah hasil buah karya dari kerjasama yang produktif antara birokrasi, akademisi, seniman dan budayawan Kabupaten Buleleng sebagai wujud apresiasi dan dedikasinya pada Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam Pemajuan Kebudayaan menuju kesejahteraan dan kebahagiaan. Kepada semua pihak yang telah berperan aktif, positif dan dedikatif dalam seluruh fase kegiatan penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Semoga rumusan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng tahun 2024 ini akan mampu memberikan kontribusi secara lengkap, berdaya guna dan memberikan hasil yang positif bagi Pemajuan Kebudayaan berkelanjutan di Kabupaten Buleleng. Terima kasih.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om

Singaraja, September 2024
Penjabat Bupati Buleleng

KETUT LIHADNYANA

SAMBUTAN KEPALA DINAS KEBUDAYAAN KABUPATEN BULELENG



Om Swastiastu,

Puji syukur kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Buleleng Tahun 2024 dapat tersusun dengan baik sesuai harapan. Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng ini merupakan implementasi dari amanat Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali yang dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2018 tentang Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan serta berpedoman kepada Petunjuk Teknis Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi yang memuat 10 (sepuluh) objek pemajuan kebudayaan yaitu : tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat dan olahraga tradisional. Identifikasi data dalam penyusunan dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng ini dilakukan melalui diskusi terbuka/FGD, survei dan rapat-rapat koordinasi dengan pihak terkait serta komunikasi langsung dengan penggiat budaya di Kabupaten Buleleng.

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng disusun bersama tim penyusun yang melibatkan masyarakat terdiri dari para ahli, budayawan, akademisi dan pemangku kepentingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 100.3.3.2/313/HK/2024 serta pendamping yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3798/F1/RT.04.03/2024. Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng tidak terlepas dari dukungan, partisipasi dan sumbangsih dari berbagai pihak, untuk itu Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng yang dipercaya dalam penyelesaian dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng memberikan penghargaan, apresiasi dan ucapan terima kasih. Semoga apa yang telah disumbangkan menjadi nilai positif dan dokumen ini menjadi acuan dan pedoman dalam penyusunan strategi pemajuan kebudayaan di masa yang akan datang.

Akhir kata sebagaimana kata pepatah ”tak ada gading yang tak retak”, jika dalam dokumen ini ada kesalahan dan mungkin jauh dari sempurna tentu sangat diharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Semoga dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten

Buleleng ini dapat memberi arti yang lebih luas terhadap pemajuan kebudayaan di Kabupaten Buleleng. Terima kasih.

Om Shanti, Shanti, Shanti Om.

Singaraja, September 2024

**Kepala Dinas Kebudayaan
Kabupaten Buleleng,**

Drs. I Nyoman Wisandika

KATA PENGANTAR

Om Swastiastu,

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas karunia-Nya dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng tahun 2024 dapat diselesaikan tepat waktu.

Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng merupakan upaya memetakan Obyek Pemajuan Kebudayaan, permasalahan, rencana aksi, dan rekomendasi pemajuan kebudayaan di Kabupaten Buleleng. Selanjutnya melalui Ketua Tim Penyusun, Drs. Gede Suyasa, M. Pd diajukan kepada Penjabat Bupati Buleleng, Ir. Ketut Lihadnyana, M. M. A. untuk dapat merealisasikan rekomendasi-rekomendasi dalam pemajuan kebudayaan di Kabupaten Buleleng.

Tersusunnya dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng ini adalah berkat kerjasama yang padu serta arahan dan koordinasi yang kondusif dari berbagai pihak. Semoga naskah yang memuat data inventarisasi, permasalahan, rencana aksi, dan rekomendasi secara lengkap, berkualitas, berdaya guna dan berdaya hasil untuk kepentingan pemajuan kebudayaan di Kabupaten Buleleng.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om

Singaraja,

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SAMBUTAN BUPATI BULELENG	i
SAMBUTAN KEPALA DINAS KEBUDAYAAN KABUPATEN BULELENG	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. RANGKUMAN UMUM	1
BAB II. PROFIL KABUPATEN/KOTA	2
2.1 Kabupaten Buleleng	2
2.1.1 Wilayah dan Karakteristik Alam Kabupaten Buleleng	2
2.1.2 Demografi	3
2.1.3 Latar Belakang Budaya.....	4
2.1.3.1 Corak Utama	4
2.1.3.2 Keragaman Budaya	6
2.1.4 Sejarah	7
2.1.4.1 Sejarah Singkat Budaya	7
2.1.4.2 Sejarah Singkat Wilayah Administrasi	7
2.1.5 Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan	8
2.1.5.1 Peraturan yang Berlaku	8
2.2 Ringkasan Proses Penyusunan PPKD	8
2.2.1 Penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng Tahun 2024	8
2.2.2 Organisasi Pelaksana Penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng Tahun 2024	8
2.2.3 Sumber Pendanaan Penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng Tahun 2024	10
2.2.4 Tahapan Penyusunan PPKD	10
2.2.5 Tahapan Kerja Tim Penyusun	14
2.2.6 Pengumpulan Data (Khusus Kabupaten/Kota)	17
BAB III. LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN	18

3.1	Lembaga Pendidikan Menengah	18
3.2	Lembaga Pendidikan Tinggi	20
3.2.1	Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja	20
3.2.2	Sekolah Tinggi Ilmu Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja ..	20
3.2.3	Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Agama Hindu	20
3.3	Sarana dan Prasarana Kebudayaan	21
3.3.1	Tradisi Lisan	21
3.3.2	Manuskrip	21
3.3.3	Adat Istiadat	21
3.3.4	Ritus	21
3.3.5	Pengetahuan Tradisional	21
3.3.6	Teknologi Tradisional	22
3.3.7	Seni	22
3.3.8	Bahasa	22
3.3.9	Permainan Rakyat	22
3.3.10	Olahraga Tradisional	22
3.3.11	Cagar Budaya	22
BAB IV. DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN		23
4.1	Manuskrip	23
4.2	Tradisi Lisan	25
4.3	Adat Istiadat	26
4.4	Ritus	27
4.5	Pengetahuan Tradisional	29
4.6	Teknologi Tradisional	30
4.7	Seni	31
4.8	Bahasa	33
4.9	Permainan Rakyat	34
4.10	Olahraga Tradisional	35
4.11	Cagar Budaya	35
4.11.1	Data Bangunan Diduga Cagar Budaya	35
4.11.2	Data Benda Diduga Cagar Budaya	39

4.11.3	Data Struktur Diduga Cagar Budaya	49
4.11.4	Data Situs Diduga Cagar Budaya	57
4.11.5	Data Kawasan Diduga Cagar Budaya	64
4.11.6	Jumlah Obyek Diduga Cagar Budaya di Kabupaten Buleleng	66
BAB V. DATA SUMBER DAYA MANUSIA DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN...		67
5.1	Manuskrip	67
5.2	Tradisi Lisan	67
5.3	Adat Istiadat	67
5.4	Ritus	68
5.5	Pengetahuan Tradisional	68
5.6	Teknologi Tradisional	68
5.7	Seni	69
5.8	Bahasa	69
5.9	Permainan Rakyat	69
5.10	Olahraga Tradisional	70
5.11	Cagar Budaya	70
BAB VI. DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN		71
6.1	Manuskrip	71
6.2	Tradisi Lisan	71
6.3	Adat Istiadat	71
6.4	Ritus	71
6.5	Pengetahuan Tradisional	71
6.6	Teknologi Tradisional	72
6.7	Seni	72
6.8	Bahasa	72
6.9	Permainan Rakyat	72
6.10	Olahraga Tradisional	72
6.11	Cagar Budaya	72
BAB VII. PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI		73
7.1	Permasalahan dan Rekomendasi Perobjek	73
7.2	Upaya yang Dilakukan	94

7.3 Permasalahan dan Rekomendasi Umum	96
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1 Jumlah Kepadatan Penduduk Kabupaten Buleleng Tahun 2023	3
Tabel 2.2.4.1 Rincian Tugas Tim Penyusun	12
Tabel 2.2.4.2 Penjabaran Tugas Tim Penyusun PPKD 2024	14
Tabel 3.1.1 Daftar Sekolah Menengah Atas	18
Tabel 3.1.2 Daftar Sekolah Menengah Kejuruan	19
Tabel 3.2.1 Fakultas Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja	20
Tabel 3.2.2 Jurusan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja	20
Tabel 3.2.3 Program Studi Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Agama Hindu	20
Tabel 3.3.1 Sarana dan Prasarana Tradisi Lisan	21
Tabel 3.3.2 Sarana dan Prasarana Manuskrip	21
Tabel 3.3.3 Sarana dan Prasarana Adat Istiadat	21
Tabel 3.3.4 Sarana dan Prasarana Ritus	21
Tabel 3.3.5 Sarana dan Prasarana Pengetahuan Tradisional	21
Tabel 3.3.6 Sarana dan Prasarana Teknologi Tradisional	22
Tabel 3.3.7 Sarana dan Prasarana Seni	22
Tabel 3.3.8 Sarana dan Prasarana Bahasa	22
Tabel 3.3.9 Sarana dan Prasarana Permainan Rakyat	22
Tabel 3.3.10 Sarana dan Prasarana Olahraga Tradisional	22
Tabel 3.3.11 Sarana dan Prasarana Cagar Budaya	22
Tabel 4 Objek Pemajuan Kebudayaan di Kabupaten Buleleng	23
Tabel 4.1 Objek Manuskrip	23

Tabel 4.2 Objek Tradisi Lisan	25
Tabel 4.3 Objek Adat Istiadat	26
Tabel 4.4 Objek Ritus	27
Tabel 4.5 Objek Pengetahuan Tradisional	29
Tabel 4.6 Objek Teknologi Tradisional	30
Tabel 4.7 Objek Seni	31
Tabel 4.8 Objek Bahasa	33
Tabel 4.9 Objek Permainan Rakyat	34
Tabel 4.10 Objek Olahraga Tradisional	35
Tabel 4.11 Objek Cagar Budaya	35
Tabel 4.11.1 Data Bangunan Diduga Cagar Budaya	35
Tabel 4.11.2 Data Benda Diduga Cagar Budaya	39
Tabel 4.11.3 Data Struktur Diduga Cagar Budaya	49
Tabel 4.11.4 Data Situs Diduga Cagar Budaya	57
Tabel 4.11.5 Data Kawasan Diduga Cagar Budaya	64
Tabel 4.11.6 Jumlah Obyek Diduga Cagar Budaya di Kabupaten Buleleng	66
Tabel 5.1 Data SDM dan Lembaga Manuskrip	67
Tabel 5.2 Data SDM dan Lembaga Tradisi Lisan	68
Tabel 5.3 Data SDM dan Lembaga Adat Istiadat	68
Tabel 5.4 Data SDM dan Lembaga Ritus	68
Tabel 5.5 Data SDM dan Lembaga Pengetahuan Tradisional	68
Tabel 5.6 Data SDM dan Lembaga Teknologi Tradisional	69
Tabel 5.7 Data SDM dan Lembaga Seni	69
Tabel 5.8 Data SDM dan Lembaga Bahasa	69
Tabel 5.9 Data SDM dan Lembaga Permainan Rakyat	70
Tabel 5.10 Data SDM dan Lembaga Olahraga Tradisional	70
Tabel 5.11 Data SDM dan Lembaga Cagar Budaya	70
Tabel 6.1 Sarpras Manuskrip	71
Tabel 6.2 Sarpras Tradisi Lisan	71
Tabel 6.3 Sarpras Adat Istiadat	71
Tabel 6.4 Sarpras Ritus	71

Tabel 6.5 Sarpras Pengetahuan Tradisional	71
Tabel 6.6 Sarpras Teknologi Tradisional	72
Tabel 6.7 Sarpras Seni	72
Tabel 6.8 Sarpras Bahasa	72
Tabel 6.9 Sarpras Permainan Rakyat	72
Tabel 6.10 Sarpras Olahraga Tradisional	72
Tabel 6.11 Sarpras Cagar Budaya	72
Tabel 7.A.1 Aspek Pelindungan Tradisi Lisan	73
Tabel 7.A.2 Aspek Pelindungan Manuskrip	74
Tabel 7.A.3 Aspek Pelindungan Cagar Budaya	75
Tabel 7.B.1 Aspek Pengembangan Pengetahuan Tradisional	77
Tabel 7.B.2 Aspek Pengembangan Olahraga Tradisional	78
Tabel 7.C.1 Aspek Pemanfaatan Teknologi Tradisional	79
Tabel 7.C.2 Aspek Pemanfaatan Cagar Budaya	80
Tabel 7.C.3 Aspek Pemanfaatan Seni	82
Tabel 7.D.1 Aspek Pembinaan Adat Istiadat	84
Tabel 7.D.2 Aspek Pembinaan Ritus	85
Tabel 7.D.3 Aspek Pembinaan Teknologi Tradisional	86
Tabel 7.D.4 Aspek Pembinaan Seni	87
Tabel 7.D.5 Aspek Pembinaan Bahasa	88
Tabel 7.D.6 Aspek Pembinaan Permainan Rakyat	89
Tabel 7.D.7 Aspek Pembinaan Tradisi Lisan	91
Tabel 7.D.8 Aspek Pembinaan Olahraga Tradisional	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1 Peta Wilayah Kabupaten Buleleng	2
--	---

BAB I

RANGKUMAN UMUM

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian utara Pulau Bali berbatasan dengan Laut Jawa/Bali, sehingga sebagian besar wilayah kabupaten merupakan kawasan pesisir dengan panjang pantai 157,05 Km dengan aneka ragam kekayaan laut serta potensial (luas laut 319.680 Ha) atau $\pm 1.166,75 \text{ km}^2$ untuk radius 4 mil. Pengembangan seni budaya Buleleng yang sesuai dengan karakter masyarakat Buleleng tersebut perlu ditingkatkan dari zaman ke zaman.

Keragaman budaya yang muncul ada yang merupakan perpaduan antara Bali dengan beberapa etnis di Nusantara karena Singaraja merupakan jalur perdagangan dari Jawa ke Indonesia Timur. Mengenai sejarah budaya di Buleleng yang menjadi fokus adalah keanekaragaman ritus yang dimiliki pada setiap desa. Sampai saat ini Peraturan Daerah yang mengatur tentang kehidupan kebudayaan di Kabupaten Buleleng belum ada. Terkait dengan Kota Singaraja yang menjadi ibukota Kabupaten Buleleng secara resmi ditetapkan hari lahirnya pada tanggal 30 Maret 1604 dan selalu diperingati Hari Jadi Kota Singaraja tanggal 30 Maret setiap tahunnya.

Lembaga pendidikan menengah yang terdata memiliki jurusan berkaitan dengan kebudayaan hampir ada di semua SMA dan SMK sedangkan Lembaga Pendidikan Tinggi saat ini sudah ada tiga yang memiliki prodi Bahasa Bali, Prodi Agama Hindu yakni Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, STKIP Agama Hindu, dan STAH Negeri MPU KUTURAN Singaraja.

Data objek pemajuan Kebudayaan yang telah terdata dari 10 (sepuluh) data pemajuan kebudayaan Kabupaten Buleleng meliputi: Tradisi Lisan, Manuskrip, Adat Istiadat, Ritus, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Seni, Bahasa, Permainan Rakyat, Olahraga Tradisional, dan ditambah dengan Cagar budaya. Beberapa objek tersebut memiliki berbagai macam kendala dalam eksistensinya sehingga diperlukan adanya rekomendasi dan upaya pelestariannya.

BAB II

PROFIL KABUPATEN/KOTA

2.1 Kabupaten Buleleng

2.1.1 Wilayah dan Karakteristik Alam Kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng adalah Kabupaten yang terluas di Pulau Bali yang mempunyai luas 1.365,88 Km² atau 136.588 Ha (24,25% dari luas Pulau Bali), terletak di antara 114 0 25' 55" BT – 1150 27' 28" BT dan 80 03' 40" LS – 80 23' 00" LS. Kabupaten Buleleng memiliki daratan di 3 (tiga) pulau yang berbeda yaitu Pulau Bali, Pulau Tabuhan dan Pulau Menjangan yang terpisahkan oleh Selat Menjangan. Kabupaten Buleleng juga berada di sepanjang pantai utara Pulau Bali dengan panjang pantai sepanjang 157,05 km.



Kabupaten Buleleng berada di belahan utara Pulau Bali yang dibatasi oleh Kabupaten Jembrana di bagian Barat, Tabanan, Badung dan Bangli di bagian Selatan, sedangkan di sebelah Timurnya dibatasi oleh Kabupaten Karangasem dan di sebelah utaranya adalah Laut Jawa.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Buleleng merupakan daerah berbukit yang membentang di bagian selatan, sedangkan di bagian utara yakni sepanjang pantai merupakan dataran rendah. Diantara perbukitan tersebut terdapat beberapa gunung yang sudah tidak aktif. Gunung yang tertinggi adalah Gunung

Tapak (1903 m) berada di Kecamatan Sukasada, sementara yang paling rendah adalah Gunung Jae (222 m) berada di wilayah Kecamatan Gerokgak. Selain itu Kabupaten Buleleng juga mempunyai banyak sungai besar & kecil, sebagian diantaranya merupakan sungai tadah hujan. 2 (dua) buah danau juga berada di daerah ini, yaitu Danau Tamblingan (110 hektar) berada di wilayah Kecamatan Banjar dan Danau Buyan (360 hektar) terletak di Kecamatan Sukasada.

Kabupaten Buleleng memiliki iklim laut tropis yang dipengaruhi oleh angin musim dan terdapat musim kemarau dan hujan. Curah hujan terendah terdapat di daerah pantai dan yang tertinggi ada di daerah pegunungan dengan intensitas yang berbeda.

2.1.2 Demografi

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah Jiwa	Kepada- tan Penduduk (Jiwa/ha)	Rata- rata Jiwa/ KK
			L	P			
1	Gerokgak	35.657	51.497	50.934	102.431	3	3
2	Seririt	11.178	47.644	47.573	95.217	9	3
3	Busungbiu	19.662	26.901	26.480	53.381	3	3
4	Banjar	17.260	44.385	43.722	88.107	5	3
5	Sukasada	17.293	47.471	46.766	94.237	5	3
6	Buleleng	4.694	78.229	76.944	155.173	33	3
7	Sawan	9.252	43.234	42.453	85.687	9	3
8	Kubutambahan	11.824	37.649	36.347	73.996	6	3
9	Tejakula	9.768	39.916	38.596	78.512	6	3
Jumlah		136.588	416.926	409.815	826.741		

BPS : Kabupaten Buleleng Tahun 2023

Berdasarkan data BPS Kabupaten Buleleng, jumlah penduduk Kabupaten Buleleng tahun 2023 adalah 826.741 jiwa. Berdasarkan sebarannya pada masing-masing kecamatan, jumlah penduduk di Kabupaten Buleleng cenderung merata. Kecamatan Buleleng adalah wilayah dengan jumlah penduduk

tertinggi yaitu sebesar 155.173 Jiwa atau 18,76% dari total jumlah penduduk Kabupaten Buleleng. Kecamatan Busungbiu adalah wilayah dengan jumlah penduduk terendah yaitu 53.381 jiwa atau 6,455% dari total penduduk Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa sebaran jumlah penduduk di Kabupaten Buleleng cenderung merata. Kecamatan Buleleng memiliki jumlah penduduk lebih tinggi disebabkan karena berperan sebagai pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Buleleng. Kondisi ini dapat menjadi asumsi awal bahwa perekonomian di Kabupaten Buleleng cenderung merata di seluruh wilayah. Masyarakat merasakan dampak pembangunan secara merata dan relatif setara hampir di seluruh wilayah.

Bila melihat pada kepadatan penduduknya, rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Buleleng adalah sebesar 6 jiwa/Ha. Kecamatan Buleleng merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu mencapai 33 jiwa/Ha, sedangkan kepadatan terendah terjadi di Kecamatan Gerokgak dan Kecamatan Busungbiu. Kecamatan Buleleng memiliki luas wilayah terendah yaitu hanya 3,44% dari total luas Kabupaten Buleleng. Kondisi ini berdampak pada kepadatan penduduk yang sangat tinggi, lebih dari 5 kali rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten.

Tingginya kepadatan penduduk ini berdampak pada keterbatasan ruang pengembangan kawasan sebagai kawasan industri karena sebagian besar ruang telah berkembang menjadi kawasan permukiman. Kecamatan dengan kepadatan penduduk sangat tinggi (bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya) dapat berperan sebagai kawasan pendukung industri yang menjadi lokasi simpul-simpul transportasi dan pusat pemasaran produk industri.

2.1.3 Latar Belakang Budaya

2.1.3.1 Corak Utama

Budaya alam Buleleng yang merupakan sumber kehidupan dan amerta harus dipertahankan yaitu sumber air danau dan mata air dari 4 danau yang ada di Bali. Selain Ulun Danu Batur, Danau Buyan (Bhatara Sri), Danau Tamblingan (Bhatara Gangga) dan Danau Beratan (Bhatara Gori). Dua danau (Danau Buyan dan Danau Tamblingan) terdapat di Buleleng dan satu danau (Danau Beratan) berbatasan dengan Tabanan.

Pengembangan seni budaya Buleleng sesuai dengan karakter masyarakat Buleleng perlu peningkatan dari zaman ke zaman. Hal ini dapat optimal jika kelima pilar dapat bekerjasama. Kelima pilar ini yaitu negara/ pemerintah pusat/ daerah yang memfasilitasi, seniman-budayawan yang berdedikasi dalam seni berkreasi, publik/ masyarakat yang memberi apresiasi, dunia usaha yang membangun industri kreatif dan memberikan donasi serta media massa sebagai media publikasi. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang didukung oleh Yayasan Pelestarian Warisan Budaya Bali Utara (Bali), RRI, Yayasan Irama, BAKE Society (Belanda) dan Pemda Buleleng menyelenggarakan konferensi dan festival Internasional yang pertama tentang Identitas Budaya Bali Utara atau Buleleng dari tanggal 29 Juli sampai dengan 2 Agustus 2009.

Tujuan penyelenggaraan konferensi dan festival ini adalah untuk menggali atau mendapatkan kembali warisan budaya Bali Utara atau Buleleng. Budaya didiskusikan, kesenian dipertunjukkan sehingga dapat merangsang adanya revitalisasi serta pemberdayaan identitas kesenian kawasan Bali Utara. Di era globalisasi, masyarakat mesti aktif melestarikan dan mengembangkan seni budaya lokal dengan kearifan lokalnya, sehingga nantinya akan menjadi kumpulan kearifan nasional untuk kemudian memberi kontribusi bagi kearifan global (global wisdom), sekaligus bisa menarik para wisatawan untuk datang. Berkaitan dengan pelestarian dan pengembangan kesenian tersebut, beberapa gamelan dan tarian yang merupakan ciri khas seni Buleleng yang sangat banyak dan harus diinventarisasi, diantaranya tarian rakyat Joged Bumbung, Trunajaya, Palawakia, Legong Kraton sampai dengan Tarian Sakral Wayang Wong, Baris Blongsong, Baris Bedil, Baris Perisi harus dapat dipelihara dan dikembangkan. Begitu juga dengan Gong Suling, sampai dengan Gambang Sakral di beberapa daerah di Buleleng yang hanya dipergunakan untuk ngaben. Sekaha Santi yang berkembang di Buleleng akan menambah semaraknya kesenian Buleleng, dari Sekar Alit atau Geguritan, Sekar Madya sampai dengan Sekar Agung atau Kekawin. Sementara seni rupanya masih harus dikembangkan dengan filosofi Nyegara Gunung.

2.1.3.2 Keragaman Budaya

Buleleng menyimpan sejarah perjuangan dan budayanya yang sangat tinggi, dimulai dari masa perkembangan ekspedisi Sumpah Palapa Patih Gajah Mada yang merangkul Bali. Desa-desanya kuno Sembiran, Ulali dan desa lain di sekitarnya yang membuktikan bahwa wilayah Bali Utara tidak luput dalam mewarnai perjalanan sejarah Majapahit. Kekuasaan Ki Barak Panji Sakti bahkan sempat merambah ke daerah Jawa Timur dalam penguasaan Kerajaan Buleleng. Sempat diceritakan bahwa Panji Sakti pernah mengalahkan Kerajaan Mataram tanpa melalui jalan perang. Strategi ini cukup sederhana, Raja Mataram bertanya “wahai Raja Buleleng apa yang kau minta dari saya, karena jika kita berperang engkau pasti akan kalah dengan prajurit dan senjata yang tidak cukup untuk menandingi kerajaanku”. Jawaban dari Panji Sakti sangat sederhana “wahai Raja Mataram kalau engkau memang raja yang besar dan setia, maka aku hanya minta Mahkota dan Singgasanamu”. Dengan perkataan itulah yang membuat rakyat Buleleng tergugah perasaannya.

Barangkali mahkota dan singgasana itu ada di Buleleng sebagai simbol kemenangan Kerajaan Buleleng terhadap Mataram. Tentu itu berkat perjuangan yang gigih dari Blambangan hingga ke Mataram. Selain itu pula berbagai pura terdapat di sepanjang Pantai Utara Bali hingga menuju ke daerah Jawa. Dari Pura Payoga Prapat Agung, Pura Pulaki, Pura Puncak Sinunggal, Pura Pingit, Pura Penegil Dharma hingga Pura Ponjok Batu. Deretan Pura-pura ini menunjukkan bahwa Bali Utara adalah bagian penting dari perjalanan Dharma bagi para orang suci di masa lalu. Menurut Lontar Purana Bangsul yakni Kaotaman Jagat Bali yang terdiri dari Budaya Alam, Seni Budaya, dan Kerta Budaya (Tri Budaya). Terlihat dari luas tanah Bali yang terbentuk sedemikian rupa dari Sembilan penjuru mata angin atau yang lazim disebut Dewata Nawa Sanga dan Panca Bayu. Mengingat Buleleng yang paling luas wilayahnya, paling banyak memiliki penduduk tentu dapat dikatakan memiliki masyarakat yang heterogen, baik itu dari segi budayanya, lingkungan sosial jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya di Bali. Dapat dikatakan memang harus bisa mempertahankan Tri Budaya

tersebut.

Pengembangan seni budaya Buleleng sesuai dengan karakter masyarakat Buleleng perlu peningkatan dari zaman ke zaman.

2.1.4 Sejarah

2.1.4.1 Sejarah Singkat Budaya

Buleleng pun menyimpan sejarah perjuangan dan budaya yang sangat tinggi, dimulai dari masa perkembangan ekspedisi Sumpah Palapa Patih Gajah Mada yang merangkul Bali. Desa-desa kuno Sembiran, Ulali dan desa lain di sekitarnya yang membuktikan bahwa wilayah Bali Utara tidak luput dalam mewarnai perjalanan sejarah Majapahit. Kekuasaan Ki Barak Panji Sakti bahkan sempat merambah ke daerah Jawa Timur dalam penguasaan Kerajaan Buleleng. Sempat diceritakan bahwa Panji Sakti pernah mengalahkan Kerajaan Mataram tanpa melalui jalan perang. Strategi ini cukup sederhana, Raja Mataram bertanya “wahai Raja Buleleng apa yang kau minta dari saya, karena jika kita berperang engkau pasti akan kalah dengan prajurit dan senjatamu yang tidak cukup untuk menandingi kerajaanku”. Jawaban dari Panji Sakti sangat sederhana “wahai Raja Mataram kalau engkau memang raja yang besar dan setia, maka aku hanya minta Mahkota dan Singgasanamu”. Dengan perkataan itulah yang membuat rakyat Buleleng tergugah perasaannya.

Barangkali mahkota dan singgasana itu ada di Buleleng sebagai simbol kemenangan Kerajaan Buleleng terhadap Mataram. Tentu itu berkat perjuangan yang gigih dari Blambangan hingga ke Mataram. Selain itu pula berbagai pura terdapat di sepanjang Pantai Utara Bali hingga menuju ke daerah Jawa. Dari Pura Payoga Prapat Agung, Pura Pulaki, Pura Puncak Sinunggal, Pura Pingit, Pura Penegil Dharma hingga Pura Ponjok Batu.

Deretan pura-pura ini menunjukkan bahwa Bali Utara adalah bagian penting dari perjalanan dharma bagi para orang suci di masa lalu.

2.1.4.2 Sejarah Singkat Wilayah Administrasi

Pemerintah Kabupaten Buleleng secara administrasi terdiri dari 9 Kecamatan, 129 Desa, 19 Kelurahan, 63 Lingkungan, 535 Dusun/Banjar, dan 169 Desa Adat. Kecamatan yang ada di kabupaten

ini adalah Kecamatan Tejakula, Kecamatan Kubutambahan, Kecamatan Seririt, Kecamatan Sawan, Kecamatan Buleleng, Kecamatan Busungbiu, Kecamatan Sukasada, Kecamatan Banjar dan Kecamatan Gerokgak.

2.1.5 Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan

2.1.5.1 Peraturan yang Berlaku

Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 4 tahun 2006 tentang Pesta Kesenian, Peraturan Daerah No 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat dan Peraturan Daerah No 4 Tahun 2020 tentang Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali.

2.2 Ringkasan Proses Penyusunan PPKD

2.2.1 Penyusun PPKD Kabupaten Buleleng Tahun 2024

PPKD Kabupaten Buleleng Tahun 2024 ini disusun dengan melibatkan masyarakat melalui para ahli. Hal ini diatur melalui Pasal 11 ayat (1) UU No.5/2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang menyebutkan bahwa “Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dilakukan oleh Pemerintah Daerah”. Pengertian Umum Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) adalah dokumen yang memuat kondisi faktual dan permasalahan yang dihadapi daerah dalam upaya Pemajuan Kebudayaan, beserta usulan penyelesaiannya. PPKD merupakan landasan kebijakan Pemajuan Kebudayaan di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 6 Tahun 2023 Pasal 1, terdapat amanat tambahan bahwa penyusunan PPKD perlu dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali dengan melibatkan masyarakat melalui para ahli yang memiliki kompetensi dan kredibilitas dalam Objek Pemajuan Kebudayaan di Kabupaten Buleleng.”

Para ahli diambil dari Universitas Pendidikan Ganesha, STAH Negeri Mpu Kuturan, budayawan dan tokoh seniman yang berkompeten dengan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan/atau keahlian serta sikap yang relevan dalam bidang seni budaya serta memiliki kredibilitas, kualitas, kapabilitas, serta kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan yang diukur dari pencapaian seseorang dalam suatu bidang.

2.2.2 Organisasi Pelaksana Penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng Tahun 2024

Penyusun PPKD adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng dengan melibatkan masyarakat melalui para ahli. Hal ini diatur melalui Undang-undang

Pemajuan Kebudayaan Pasal 11 dan Pasal 12 yang menyebutkan bahwa Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dilakukan oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan masyarakat melalui para ahli yang memiliki kompetensi dan kredibilitas dalam Objek Pemajuan Kebudayaan. Para ahli yang dimaksud dalam pasal tersebut adalah orang yang pekerjaan dan kepakarannya terkait dengan Objek Pemajuan Kebudayaan. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi adalah tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta sikap yang relevan dalam suatu bidang. Adapun yang dimaksud dengan kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan yang diukur dari pencapaian seseorang dalam suatu bidang.

Penjabat Bupati Buleleng memilih dan menunjuk anggota Tim Penyusun yang bersifat sementara. Jumlah anggota Tim Penyusun berjumlah 20 (dua puluh) orang. Anggota Tim Penyusun terdiri dari dua unsur Unsur Pemerintah Daerah dan Unsur Para Ahli yang mewakili masyarakat. Unsur Pemerintah Daerah dengan Sekretaris Daerah sebagai Ketua Tim Penyusun dan memilih dari organisasi perangkat daerah yang membidangi kebudayaan (Dinas yang membidangi Kebudayaan), perencanaan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) dan keuangan (Badan Keuangan Daerah). Unsur Para Ahli dapat dipilih dari para ahli yang memiliki kompetensi dan kredibilitas dalam Objek Pemajuan Kebudayaan di kabupaten Buleleng. Para ahli tersebut dipilih dari unsur pendidik atau akademisi di bidang Kebudayaan, budayawan atau seniman, perwakilan Dewan Kebudayaan Daerah atau perwakilan Dewan Kesenian Daerah, perwakilan dari Majelis Kebudayaan Bali Kabupaten Buleleng yang bergerak di bidang Kebudayaan, pemangku adat, orang yang pekerjaannya memiliki kaitan erat dengan Objek Pemajuan Kebudayaan yang kemudian disahkan oleh Penjabat Bupati Buleleng.

Organisasi Pelaksana Penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng Tahun 2024

Ketua : Sekretaris Daerah Kabupaten Buleleng

Sekretaris : Kepala Dinas Kabupaten Buleleng

ANGGOTA :

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Buleleng
2. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng
3. Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng

4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng
5. Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng
6. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
7. Kepala Bidang Adat dan Tradisi Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
8. Kepala Bidang Sejarah dan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
9. Kepala Bidang Kesenian Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
10. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Gedong Kirtya
11. Drs. Wayan Sujana, Budayawan
12. I Made Sumaryadi, SH., Seniman
13. I Putu Ardiyasa, M. Sn., Kepala Program Studi Pendidikan Seni dan Budaya Keagamaan Hindu, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
14. Professor Dr. I Made Pageh, M. Hum., Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
15. I Gusti Agung Angga Prasetya, S. P., Penggiat Budaya Kementerian Pendidikan Kebudayaan Dan Riset Teknologi Republik Indonesia
16. Ni Putu Supini, SE., M.A.P., Kepala Subbagian Umum dan Keuangan Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
17. Arya Ardana, SH., Pengadministrasi Perencanaan dan Program, Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
18. Vincentia Tunjung Sari, S. Sn., Analis Apresiasi Karya Seni, Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng

2.2.3 Sumber Pendanaan Penyusunan PPKD Kabupate Buleleng Tahun 2024

Sumber Pendanaan dalam penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng Tahun 2024 adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buleleng sesuai dengan Pasal 11 ayat (3) UU No.5/2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang menyebutkan bahwa “Anggaran penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja daerah.”

2.2.4 Tahapan Penyusunan PPKD

Tahapan dalam penyusunan PPKD adalah sebagai berikut :

- a. Pada tanggal 24 April 2024 dilaksanakan rapat awal tentang penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng. Dibuka oleh Sekretaris Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng dan dihadiri oleh beberapa pejabat struktural, JF Pamong Budaya, staff teknis, dan Praktisi Budaya. Pertemuan itu membahas tentang pembentukan Tim Penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng yang akan diketuai oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Buleleng sesuai dengan hasil evaluasi SK Tim Penyusunan PPKD sebelumnya. Tim PPKD ini disusun dalam tahapan sebagai berikut
- Penjabat Bupati Buleleng menyusun dan mengesahkan alokasi anggaran penyusunan PPKD dari APBD; Bupati Buleleng membentuk Tim Penyusun PPKD Kabupaten Buleleng yang ditetapkan melalui SK Bupati Buleleng;
- Penjabat Bupati Buleleng menetapkan Rancangan PPKD Kabupaten Buleleng menjadi PPKD Kabupaten Buleleng melalui SK Bupati Buleleng.
- b. Pada tanggal 8 Agustus 2024 dilaksanakan rapat Tim Penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng sesuai dengan SK Bupati Nomor : 100.3.3.2/ 313/ HK/ 2024 Membahas beberapa hal sebagai berikut :
- Menyusun PPKD Kabupaten Buleleng Tahun 2024 dengan memutakhirkan data-data yang terbaru.
 - Menyusun rekomendasi sesuai dengan analisis masalah di Bab 7 dengan mengklasifikasikan 10 Obyek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya sesuai dengan 4 kategori sistematika penyusunan yaitu perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan.
 - Membagi tugas Tim untuk menganalisis permasalahan 10 Obyek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya sesuai dengan data terbaru dilapangan untuk bisa merumuskan rekomendasi penyelesaian permasalahan tersebut sesuai dengan RPJMD Kabupaten Buleleng.
- c. Pada Tanggal 22 Agustus 2024 dilaksanakan rapat atau diskusi Tim Penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng untuk mendiskusikan hasil rumusan rekomendasi sesuai dengan RPJMD Kabupaten Buleleng dengan hasil analisis permasalahan 10 Obyek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya.

- d. Pada Tanggal 5 September 2024 dilaksanakan rapat final dengan memaparkan hasil rumusan rekomendasi-rekomendasi yang telah disusun oleh masing-masing anggota Tim Penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng, dan PPKD Kabupaten Buleleng Tahun 2024 siap diajukan ke Penjabat Bupati Buleleng untuk ditetapkan dan disahkan.

2.2.4.1 Rincian Tugas Tim Penyusun

No	Rincian Tugas	Wewenang	Indikator Capaian
1	Menyusun rincian rencana kerja dan rincian jadwal kerja Tim Penyusun	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih Koordinator Tim Penyusun; - Mengadakan pertemuan internal, koordinasi kepala daerah, koordinasi dengan pemangku kepentingan; - Membentuk Sekretariat untuk menunjang tugas Tim Penyusun 	<ul style="list-style-type: none"> - Rincian rencana kerja. - Rincian jadwal kerja. - Terbentuknya Sekretariat PPKD (ditetapkan dengan SK Kepala Daerah)
2	Melakukan identifikasi keadaan faktual Objek Pemajuan Kebudayaan, termasuk juga SDM, Lembaga, Pranata Kebudayaan, Sarana dan Prasarana Kebudayaan, melalui koordinasi dengan Tim DAPOBUD Kab/Kota	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi dengan Tim DAPOBUD di wilayah masing-masing; - Menyelenggarakan survei dan forum terbuka untuk menghimpun data dari pemangku kepentingan; (untuk menunjang aktivitas pencatatan Tim DAPOBUD) - Mengundang para ahli dan para pemangku kepentingan terkait Objek Pemajuan Kebudayaan dalam forum terbuka. (untuk menunjang aktivitas verifikasi Tim DAPOBUD) 	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya koordinasi dengan Tim DAPOBUD - Terlaksananya survei dan forum terbuka untuk menunjang aktivitas Tim DAPOBUD
3	Melakukan konsolidasi data hasil pencatatan dan verifikasi DAPOBUD	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelenggarakan rapat internal Tim Penyusun untuk melakukan konsolidasi dan kurasi atas data yang terhimpun melalui sistem DAPOBUD; 	<ul style="list-style-type: none"> - Terselenggaranya rangkaian diskusi kelompok terpumpun (FGD). - Dimasukkannya rumusan

		<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan petugas untuk melakukan input data pada sistem APIK atau dapat menunjuk petugas input dari DAPOBUD; - Melakukan pengisian informasi tambahan terkait data dari sistem DAPOBUD ke dalam sistem APIK 	<p>permasalahan, rekomendasi, dan indikator kinerja utama ke dalam sistem APIK</p> <ul style="list-style-type: none"> - Naskah rancangan PPKD
4	Menyusun PPKD sesuai format dari Kemendikbudristek	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelenggarakan rangkaian diskusi kelompok terpumpun (FGD) untuk menyusun permasalahan berdasar analisis dari data terkumpul, serta membuat rekomendasi dan indikator kinerja utama untuk setiap rekomendasi yang diberikan; - Menyelenggarakan rapat internal Tim Penyusun untuk pengambilan keputusan terkait permasalahan, rekomendasi dan indikator kinerja utama; - Menyusun rancangan PPKD sesuai dengan format yang diberikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terselenggaranya rangkaian diskusi kelompok terpumpun (FGD). - Dimasukkannya rumusan permasalahan, rekomendasi, dan indikator kinerja utama ke dalam sistem APIK - Naskah rancangan PPKD
5	Pengajuan penetapan PPKD kabupaten/kota dan persiapan PPKD provinsi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan Rancangan PPKD kepada Kepala Daerah untuk ditetapkan sebagai PPKD kabupaten/ kota atau provinsi. - Memilih dua orang perwakilan Tim Penyusun PPKD kabupaten/kota untuk menjadi anggota Tim Penyusun PPKD provinsi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan PPKD oleh Kepala Daerah. - Pengesahan dua orang wakil kabupaten/kota untuk menjadi anggota Tim Penyusun PPKD provinsi

2.2.4.2 Penjabaran Tugas Tim Penyusun PPKD 2024

Nama	Tugas	Keterangan
Kepala Bidang Sejarah dan Cagar Budaya	Koordinator OPK Tradisi Lisan dan Permainan Rakyat	Disbud Buleleng
	Koordinator OPK Cagar Budaya	
Kepala UPTD Gedong Kirtya	Koordinator OPK Manuskrip	Disbud Buleleng
Kepala Bidang Adat dan Tradisi	Koordinator OPK Ritus	Disbud Buleleng
Drs. Wayan Sujana	Koordinator OPK Teknologi Tradisional	Budayawan
I Gusti Agung Angga Prasetya	Koordinator OPK Pengetahuan Tradisional	Penggiat Budaya
Penyuluh Bahasa Bali	Koordinator OPK Bahasa	Disbud Provinsi Bali
Made Sumaryadi, SH	Koordinator OPK Olahraga Tradisional	Praktisi Budaya
Kepala Bidang Kesenian	Koordinator OPK seni	Disbud Buleleng

2.2.5 Tahapan Kerja Tim Penyusun

Penyusunan PPKD oleh Tim Penyusun secara umum terdiri atas 5 tahapan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan finalisasi.

Tahap I Persiapan

1. Memilih koordinator Tim Penyusun melalui pemilihan internal dalam rapat Tim Penyusun;
2. Menyusun rincian rencana kerja dan jadwal kerja;

3. Mengidentifikasi berbagai pihak (individu/lembaga) yang dinilai menguasai pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang satu atau lebih objek pemajuan kebudayaan, atau dinilai memiliki data terkait objek pemajuan budaya dan cagar budaya;
4. Membentuk Sekretariat PPKD yang di dalamnya terdiri atas 3 Tim/Bagian:
 - a. Tim Dokumentasi, bertugas untuk melakukan dokumentasi rekam jejak seluruh proses penyusunan PPKD dalam bentuk teks, rekaman suara, foto, dan rekaman video. Besar dan jumlah anggota Tim Dokumentasi disesuaikan dengan kebutuhan. Tim Dokumentasi bertanggungjawab langsung kepada Sekretariat PPKD, dan bekerja di bawah koordinasi Tim Penyusun;
 - b. Tim Publikasi, bertugas menyusun dan melaksanakan strategi komunikasi publik untuk menyiarkan proses penyusunan PPKD dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat umum. Besar dan jumlah anggota Tim Publikasi disesuaikan dengan kebutuhan. Tim Publikasi bertanggungjawab langsung kepada Sekretariat PPKD, dan bekerja di bawah koordinasi Tim Penyusun;
 - c. Administrator APIK, yaitu petugas yang ditunjuk secara khusus untuk melakukan input data pada sistem APIK. Administrator APIK berasal dari Tim DAPOBUD yang telah terdaftar pada Single Sign-On (SSO) DAPOBUD, serta ditunjuk langsung untuk bergabung dengan Sekretariat PPKD.

Tahap II Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan proses paling penting dalam keseluruhan penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng. Tujuan utama pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data faktual yang dapat menggambarkan keseluruhan keadaan semua OPK dalam suatu wilayah.

Yang dimaksud dengan data faktual adalah data berdasarkan fakta sebenarnya yang terjadi/terdapat di wilayah Kabupaten Buleleng, bukan sekedar data OPK yang “berasal” dari wilayah/kebudayaan corak utama di wilayah tersebut.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data mengenai:

- a. Gambaran Umum Objek Pemajuan Kebudayaan

- b. Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan
- c. Sarana dan Prasarana Kebudayaan
- d. Peraturan Daerah terkait Objek Pemajuan Kebudayaan
- e. Permasalahan, Upaya Penyelesaian, dan Kendala

Untuk melaksanakan pengumpulan data dalam penyusunan PPKD digunakan dua cara: Survei lapangan dan Forum Terbuka. Keseluruhan proses pengumpulan data mengacu pada borang PPKD dari Kemendikbud, yang terdiri dari 11 jenis, meliputi:

- a. Borang Manuskrip
- b. Borang Tradisi Lisan
- c. Borang Adat Istiadat
- d. Borang Ritus
- e. Borang Pengetahuan Tradisional
- f. Borang Teknologi Tradisional
- g. Borang Seni
- h. Borang Bahasa
- i. Borang Permainan Rakyat
- j. Borang Olahraga Tradisional
- k. Borang Cagar Budaya

Tahap III Pengolahan Data

Dalam upaya menyusun permasalahan dan rekomendasi pada masing-masing Objek Pemajuan Kebudayaan dilaksanakan beberapa kali pertemuan setelah sebelumnya masing-masing koordinator OPK melakukan survei dan melengkapi borang.

Tahap IV Analisis Data

Rapat pertama digelar dengan mengundang Tim Penyusun yang sekaligus koordinator Objek Pemajuan Kebudayaan serta lembaga-lembaga kebudayaan di setiap kecamatan. Rapat ini digelar adalah untuk memadukan permasalahan yang ditemukan oleh masing-masing koordinator dengan pelaku budaya di masing-masing kecamatan sehingga akan didapatkan permasalahan dengan rekomendasi yang ingin diwujudkan di setiap Objek

Pemajuan Kebudayaan.

Selanjutnya dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) internal pada Tim Penyusun untuk menentukan permasalahan dan rekomendasi pokok dari setiap Objek Pemajuan Kebudayaan berdasarkan atas berbagai permasalahan dan rekomendasi yang telah didapat pada rapat sebelumnya. Perdebatan dan perbedaan pendapat mewarnai FGD yang dilakukan karena setiap objek budaya memiliki masalah yang berbeda. Analisis permasalahan dan kajian terhadap data yang sudah dikonsolidasikan mengenai keadaan terkini dan permasalahan dari sepuluh Objek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya di Kabupaten Buleleng.

Tahap V Finalisasi

Beberapa langkah yang dapat dilakukan pada tahap finalisasi antara lain:

- a. Mengajukan Naskah Final Rancangan PPKD kepada kepala daerah untuk ditetapkan melalui Surat Keputusan kepala daerah;
- b. Mengunggah Surat Keputusan kepala daerah tentang penetapan PPKD ke dalam sistem APIK;
- c. Memilih 2 (dua) orang perwakilan dari anggota Tim Penyusun PPKD kabupaten/kota untuk duduk sebagai anggota Tim Penyusun PPKD provinsi

2.2.6 Pengumpulan Data (Khusus untuk Kabupaten/Kota)

Proses pengumpulan data merupakan proses paling penting dalam keseluruhan penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah. Tujuan utama pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data faktual yang dapat menggambarkan keseluruhan keadaan semua Objek Pemajuan Kebudayaan dalam suatu wilayah. Buku Saku PPKD merupakan data faktual berdasarkan fakta sebenarnya yang terjadi/terdapat di wilayah tersebut.

BAB III

LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

3.1 Lembaga Pendidikan Menengah

3.1.1 Sekolah Menengah Atas

No	Nama Sekolah	NPSN	BP	Status	Kecamatan
1	SMAN 1 SINGARAJA	50100337	SMA	Negeri	Buleleng
2	SMAN 2 SINGARAJA	50100285	SMA	Negeri	Buleleng
3	SMAN 3 SINGARAJA	50100286	SMA	Negeri	Buleleng
4	SMAN 4 SINGARAJA	50100287	SMA	Negeri	Buleleng
5	SMAS DWIJENDRA SINGARAJA	50100410	SMA	Swasta	Buleleng
6	SMAS KARYA WISATA	50100395	SMA	Swasta	Buleleng
7	SMAS KERTHA WISATA	50103722	SMA	Swasta	Buleleng
8	SMAS LAB UNDIKSHA	50100394	SMA	Swasta	Buleleng
9	SMAS MUHAMMADIYAH 2	50100393	SMA	Swasta	Buleleng
10	SMAN 1 SUKASADA	50100262	SMA	Negeri	Sukasada
11	SMAS AYODYA PURA SELAT	50100407	SMA	Swasta	Sukasada
12	SMAS CANDIMAS PANCASARI	50100409	SMA	Swasta	Sukasada
13	SMAN 1 SERIRIT	50100412	SMA	Negeri	Seririt
14	SMAS PGRI SERIRIT	50100380	SMA	Swasta	Seririt
15	SMAS SARASWATI SERIRIT	50100381	SMA	Swasta	Seririt
16	SMAN 1 BANJAR	50100388	SMA	Negeri	Banjar
17	SMAN 2 BANJAR	50100283	SMA	Negeri	Banjar
18	SMA TARUNA MANDARA	69985001	SMA	Swasta	Banjar
19	SMAN 1 GEROKGAK	50100390	SMA	Negeri	Gerokgak
20	SMAN 2 GEROKGAK	50103723	SMA	Negeri	Gerokgak
21	SMAN 1 SAWAN	50100392	SMA	Negeri	Sawan
22	SMAS WIRABHAKTI	50103725	SMA	Swasta	Sawan
23	SMAN 1 KUBUTAMBAHAN	50100391	SMA	Negeri	Kubutambahan
24	SMAN BALI MANDARA	50105492	SMA	Negeri	Kubutambahan
25	SMAS SIDHI KARYA KBT	50100383	SMA	Swasta	Kubutambahan
26	SMAN 1 BUSUNGBIU	50100389	SMA	Negeri	Busungbiu
27	SMAN 2 BUSUNGBIU	50100284	SMA	Negeri	Busungbiu

28	SMAN 1 TEJAKULA	50100282	SMA	Negeri	Tejakula
29	SMAN 2 TEJAKULA	50103724	SMA	Negeri	Tejakula

3.1.2 Sekolah Menengah Kejuruan

No	Nama Sekolah	NPSN	BP	Status	Kecamatan
1	SMK NEGERI 1 SINGARAJA	50100288	SMK	Negeri	Buleleng
2	SMK NEGERI 2 SINGARAJA	50100290	SMK	Negeri	Buleleng
3	SMK NEGERI 3 SINGARAJA	50100291	SMK	Negeri	Buleleng
4	SMK KESEHATAN SURYA MEDIKA	69950456	SMK	Swasta	Buleleng
5	SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA	50103731	SMK	Swasta	Buleleng
6	SMKS TI BALI GLOBAL SINGARAJA	50104205	SMK	Swasta	Buleleng
7	SMKN 1 SUKASADA	50100289	SMK	Negeri	Sukasada
8	SMK WIDYA DHARMA BALI	69829552	SMK	Swasta	Sukasada
9	SMKS PURI WISATA PANCASARI	50103730	SMK	Swasta	Sukasada
10	SMKN 1 SERIRIT	50103727	SMK	Negeri	Seririt
11	SMKN 2 SERIRIT	50103728	SMK	Negeri	Seririt
12	SMKS KARYA USADHA SERIRIT	60725735	SMK	Swasta	Seririt
13	SMK Negeri 1 Banjar	70041087	SMK	Negeri	Banjar
14	SMK PARIWISATA BANYUATIS	70003197	SMK	Swasta	Banjar
15	SMK NEGERI 1 GEROKGAK	69899614	SMK	Negeri	Gerokgak
16	SMKS ISTIQLAL GEROKGAK	50103726	SMK	Swasta	Gerokgak
17	SMKS NUSA DUA GEROKGAK	50104192	SMK	Swasta	Gerokgak
18	SMKS PGRI GEROKGAK	50104209	SMK	Swasta	Gerokgak
19	SMK NEGERI 1 SAWAN	50105503	SMK	Negeri	Sawan
20	SMKS KERTA WISATA SAWAN	50104210	SMK	Swasta	Sawan
21	SMKS NUSA DUA SAWAN	50104217	SMK	Swasta	Sawan
22	SMK NEGERI BALI MANDARA	69899478	SMK	Negeri	Kubutambahan
23	SMKN 1 KUBUTAMBAHAN	50105414	SMK	Negeri	Kubutambahan
24	SMK NEGERI 1 BUSUNGBIU	69847710	SMK	Negeri	Busungbiu
25	SMK Negeri 2 Tejakula	70002198	SMK	Negeri	Tejakula
26	SMKN 1 TEJAKULA	50104216	SMK	Negeri	Tejakula



3.2 Lembaga Pendidikan Tinggi

3.2.1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

No	Fakultas dan Jurusan
1	Teknik dan kejuruan
2	Hukum dan Ilmu Sosial
3	Ekonomi
4	Bahasa dan Seni
5	Olahraga dan Kesehatan
6	Pendidikan
7	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
8	Kedokteran

3.2.2 Sekolah Tinggi Ilmu Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

No	Jurusan
1	Dharma Acarya. Pendidikan Agama Hindu
2	Dharma Duta. Penerangan Agama Hindu PariwisataBudaya Hindu
3	Brahmawidya. Filsafat Hindu
4	Dharma Sastra. Hukum Hindu

3.2.3 Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Agama Hindu

No	Program Studi
1	Pendidikan Agama Hindu
2	Pendidikan Bahasa Inggris
3	Pendidikan Penerangan Agama Hindu
4	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

3.3 Sarana dan Prasarana Kebudayaan

Sarana dan prasarana kebudayaan di Kabupaten Buleleng memiliki beberapa sarana dan prasarana umum milik Pemerintah Daerah dan milik masyarakat. Adapun Sarana dan Prasarana Kebudayaan diantaranya sebagai berikut :

3.3.1 Tradisi Lisan

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Satua/ceritera rakyat sebagai sejarah desa di masing-masing desa se Kabupaten Buleleng	Panggung Pertunjukan

3.3.2 Manuskrip

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Lontar, Babad, dan prasasti	UPTD Gedong Kirtya

3.3.3 Adat Istiadat

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Balai Banjar, Balai Desa, Wantilan Pura	-

3.3.4 Ritus

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Pura Desa, Pura Puseh, Pura Subak, Pura Dalem, Pura Pemaksan Seluruh Desa di Kabupaten Buleleng	Tugu Singa Ambara Raja, Jalan Umum

3.3.5 Pengetahuan Tradisional

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Alat Tenun, pengobatan usadha bali	UPTD Gedong Kirtya Singaraja sebagai sumber ilmu pengetahuan tradisional di Buleleng

3.3.6 Teknologi Tradisional

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Tengala, gerumbungan, kikir pembuat gangsing, alat tenun cagcag	-

3.3.7 Seni

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Gambelan, Kostum Tari, Wayang Kulit, Tempat Pertunjukan, Balai Banjar dan Balai Desa	Gambelan Disbud Buleleng, Barong dan Rangda, kostum penari, tempat pertunjukan.

3.3.8 Bahasa

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Bahasa Bali Aga	-

3.3.9 Permainan Rakyat

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Arena permainan gangsing, tegalan sawah untuk megoak-goakan, Metemoeng Gandong, Mejaran-jaranan, Mekring selodor, terompah, tajog	Lapangan umum, Gedung Olahraga

3.3.10 Olahraga Tradisional

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Tanah Lapang,	Lapangan umum, Gedung Olahraga

3.3.11 Cagar Budaya

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
	Rumah Nyoman Rai Srimben, Masjid Agung Jami

BAB IV

DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

Objek Pemajuan Kebudayaan yang bisa didata dalam waktu yang disediakan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Manuskrip	31
Tradisi Lisan	3
Adat istiadat	11
Ritus	15
Pengetahuan Tradisional	8
Teknologi Tradisional	4
Seni	23
Bahasa	2
Permainan Rakyat	6
Olahraga Tradisional	1
Cagar Budaya	479

4.1 Manuskrip (31 Objek)

Nama Manuskrip	Jumlah Manuskrip	Jumlah Pembaca Ahli	Jumlah Pengakses	Keberadaan Lembaga dan Pranata (OPK) (Ada/Tidak Ada)		
				Lembaga	Sarpras	Produk Hukum
Lontar Panyarang	1	1	50	Ada	Ada	Tidak Ada
Awig-awig Gianyar	1	1	50	Ada	Ada	Ada
Komala	1	1	20	Ada	Ada	Tidak Ada
Kawi Jenaki	1	1	20	Ada	Ada	Tidak Ada
Panerangan	1	1	50	Ada	Ada	Tidak Ada
Wisik Jati	1	1	50	Ada	Ada	Tidak Ada

Gaglaraning Pemangku	1	1	50	Ada	Ada	Tidak Ada
Widisatra Tetep	1	1	50	Ada	Ada	Tidak Ada
Sang Hyang Dipamala	1	1	20	Ada	Ada	Tidak Ada
Karya Ring Gunung Agung	1	1	50	Ada	Ada	Tidak Ada
Roga Sanggara Bumi	1	1	20	Ada	Ada	Tidak Ada
Kaputusan Rsi Gana	1	1	50	Ada	Ada	Ada
Yama Durwana Tatwa	1	1	50	Ada	Ada	Tidak Ada
Puja Mamukur	1	1	10	Ada	Ada	Tidak Ada
Babanten Mekarya Parahyangan	1	1	20	Ada	Ada	Tidak Ada
Karya Yadnya Cakra Negara	1	1	10	Ada	Ada	Tidak Ada
Pamelaspas	1	1	50	Ada	Ada	Tidak Ada
Janma Prawerti	1	1	10	Ada	Ada	Tidak Ada
Panestian	1	1	5	Ada	Ada	Tidak Ada
Pangeger	1	1	10	Ada	Ada	Tidak Ada
Rahasya Sanggama	1	1	20	Ada	Ada	Tidak Ada
Catur Pataka	1	1	5	Ada	Ada	Tidak Ada

Pramana-bhasa	1	1	5	Ada	Ada	Tidak Ada
Rsi Sambina	1	1	5	Ada	Ada	Tidak Ada
Kanda Sasana	1	1	10	Ada	Ada	Tidak Ada
Rahasya Sanggama	1	1	10	Ada	Ada	Tidak Ada
Kramaning Phala Muang Putra Sasana	1	1	5	Ada	Ada	Tidak Ada
Ala Ayu Ning Ipen	1	1	5	Ada	Ada	Tidak Ada
Brahma Murti	1	1	10	Ada	Ada	Tidak Ada

Objek Pemajuan Kebudayaan Manuskrip yang dominan ditemukan di Kabupaten Buleleng adalah dari jenis naskah kuno atau lontar-lontar kuno di UPTD Gedong Kirtya.

4.2 Tradisi Lisan (3 Objek)

Nama Tradisi Lisan	Etnis Yang Melaksanakan	Jenis Tradisi Lisan	Frekuensi Pelaksanaan (Jarang dilaksanakan/ Sering dilaksanakan/ Tidak dilaksanakan)	Lembaga	Sarpras	Produk Hukum
Sejarah Desa Kekeran	Bali	Ceritera Rakyat	Jarang dilaksanakan	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Dusun Batu Megaang	Bali	Ceritera Rakyat	Jarang dilaksanakan	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Belah Manukan	Bali	Ceritera Rakyat	Jarang dilaksanakan	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Bentuk Objek Pemajuan Kebudayaan Tradisi Lisan dominan adalah ceritera rakyat yang, Sejarah lisan dan kesenian hiburan yang bersumber dari naskah lontar dan ditunjukkan dalam olah vokal dan melodi. Jenis ceritera rakyat yang berkembang merupakan asal-usul dari sebuah tempat yang dituturkan dari mulut ke mulut dari generasi ke generasi.

4.3 Adat Istiadat (12 Objek)

Nama Adat Istiadat	Etnis Yang Melaksanakan	Jenis Adat Istiadat	Frekuensi Pelaksanaan (Jarang dilaksanakan/ Sering dilaksanakan/ Tidak dilaksanakan)	Lembaga	Sarpras	Produk Hukum
Otonan Alit	Bali	Tradisi	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Perayaan Hari Raya Imlek	Tionghoa	Tradisi	Sering	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Rainan Tumpek Landep	Bali	Tradisi	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Mecaru Panca Sata	Bali	Tradisi	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Ngaben	Bali	Tradisi	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Tradisi Adat Upacara	Bali	Tradisi	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada



Tiga Bulanan						
Mecaru Melaspas Tempat Tinggal	Bali	Tradisi	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Mebat	Bali	Tradisi	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Menjor	Bali	Tradisi	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Hari Raya Galungan	Bali	Tradisi	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Megrebed-grebedan Belulan	Bali, Jagaraga	Tradisi	Jarang	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Nyapah	Bali, Sawan	Tradisi	Jarang	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada

Adat istiadat yang masih sering ditemukan di masyarakat diantaranya adalah bentuk pada pelaksanaan Hari raya di Bali pada umumnya seperti otonan, mecaru, melaspas, galungan, menjor dan mebat.

4.4 Ritus (15 Objek)

Nama Ritus	Konteks Adat Istiadat	Etnis Yang Melaksanakan	Frekuensi Pelaksanaan (Jarang dilaksanakan/ Sering dilaksanakan/ Tidak dilaksanakan)	Lembaga	Sarpras	Produk Hukum
Hari Raya Galungan	Adat Perayaan	Hindu	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Hari Raya Pagerwesi	Adat Perayaan	Hindu	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Upacara Otonan Alit	Adat Perayaan	Hindu	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada

Sembahyang Imlek	Adat Perayaan	Tionghoa	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Hari Raya Tumpek Landep	Adat Perayaan	Hindu	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Caru Nyepi Manca Sata	Adat Perayaan	Hindu	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Caru Nyepi Utama	Adat Perayaan	Hindu	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Ngaben	Adat Kematian	Hindu	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Upacara Tiga Sasih	Adat Tradisi Perayaan	Hindu	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Caru Melaspas Rumah	Adat Tradisi	Hindu	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Ngaturang Canang Mendak	Adat Perayaan	Hindu	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Ngusaba Desa	Adat Perayaan	Hindu	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada

Ritus / upacara adat dan agama adalah Objek Pemajuan Kebudayaan adalah jenis Ritus karena sangat banyak bentuk upacara adat dan agama yang dilaksanakan dan memiliki keunikan ataupun kekhasan di setiap wilayah.

4.5 Pengetahuan Tradisional (8 Objek)

Nama Pengetahuan Tradisional	Etnis Yang Melaksanakan	Jenis Pengetahuan Tradisional	Frekuensi Pelaksanaan (Jarang dilaksanakan/ Sering dilaksanakan/ Tidak dilaksanakan)	Lembaga	Sarpras	Produk Hukum
Pengobatan Totok Saraf	Bali	Pengobatan	Sering	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Jaja Sarad	Bali	Makanan untuk Banten	Sering	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Jineng	Bali	Tempat Penyimpanan Gabah	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Syobak	Singaraja	Kuliner	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Mengguh	Tejakula	Kuliner	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Dodol	Penglatan	Kuliner	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Jukut Buangit	Sangsit	Kuliner	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Nasi Kelor	Bungkulan	Kuliner	Sering	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada

Pengetahuan Tradisional yang masih digunakan di masyarakat adalah dalam bidang pengobatan dan kuliner. Kuliner yang khas yakni Mengguh, syobak, ddodol, jukut kelor dan nasi kelor. Juga ada pengetahuan mengenai metode penyehatan tradisional yang tertulis dalam bentuk totok saraf.

4.6 Teknologi Tradisional (4 Objek)

Nama Teknologi Tradisional	Etnis yang Melaksanakannya	Jenis Teknologi	Frekuensi Pelaksanannya (Jarang/Tidak/Sering)	Jumlah Pelaku Pemanfaatan				Keberadaan Lembaga dan Pranata OPK (Ada/Tidak Ada)		
				Ahli Pembuat	Ahli Pemelihara	Ahli Pembuat dan Pemelihara	Pengguna	Lembaga	Sarpras	Produk Hukum
Pahat	Undagi	Alat Produksi	Jarang	1	1	1	1	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Serutan	Undagi	Alat Pertukangan	Jarang	1	1	1	1	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Alat Ukur Tradisional	Pembuat lontar	Alat Ukur Lontar	Jarang	1	1	1		Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Bade	Tempat jenazah untuk upacara Ngaben	Tempat Jenazah	Sering	4	4	4	4	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Teknologi Tradisional seperti Pahat yang dipergunakan sebagai alat produksi pembuatan ukiran baik dari kayu maupun batu padas, dan bisa dipergunakan sebagai alat pertukangan. Teknologi tradisional seperti Bade yang difungsikan sebagai tempat jenazah atau sawa dalam upacara Ngaben, serutan juga dipergunakan untuk alat-alat pertukangan serta alat ukur tradisional yang dipergunakan sebagai alat ukur lontar.



4.7 Seni (23 Objek)

Nama Karya Seni	Cabang Seni	Frekuensi Pertunjukan/ Pameran/ Pemutaran		Jumlah Pelaku dan Pendukung	Keberadaan Lembaga dan Prasarana OPK (Ada/Tidak Ada)		
		Kuantitatif Jumlah Per Tahun	Kualitatif (Tidak dilakukan/ Jarang/ Sering)		Lembaga	Sarpras	Produk Hukum
Topeng Barong Singa Khas Buleleng	Seni Rupa	-	Jarang	1	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Tapel Gajah Mada	Seni Rupa	-	Jarang	1	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Ukiran Kuno Khas Buleleng	Seni Rupa	-	-	1	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Tabung Lelong-goran	Seni Musik	-	Sering	40	Ada	Ada	Tidak Ada
Legong Sakral	Seni Tari	-	Rutin	9	Ada	Ada	Tidak Ada
Tabuh Jawathas-ta	Seni Musik	-	Jarang	40	Ada	Ada	Tidak Ada
Tari Sakral Pendet	Seni Tari	4	Rutin	2	Ada	Ada	Tidak Ada

Lukisan Baligrafi	Seni Rupa	-	Jarang	1	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Lukisan Baligrafi	Seni Rupa	-	Jarang	1	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Lukisan Baligrafi	Seni Rupa	-	Jarang	1	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Lukisan Baligrafi	Seni Rupa	-	Jarang	1	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Tari Rejang	Seni Tari	-	Rutin	9	Ada	Ada	Tidak Ada
Tari Telek	Seni Tari	-	Jarang	2-4	Ada	Ada	Tidak Ada
Tari Suweta Bangkaja	Seni Tari	-	Jarang	7	Ada	Ada	Tidak Ada
Komunitas Sembroli	Seni Pedalangan	-	Jarang	1	Ada	Ada	Ada
Gamelan Semarang-dhana	Seni Musik	-	Jarang	20	Ada	Ada	Ada
Tingklik Meja	Seni Musik	-	Jarang	1	Ada	Ada	Ada
Angklung Bambu	Seni Musik	-	Jarang	5	Ada	Ada	Ada
Tabuh Barata Yuda	Seni Musik	-	Jarang	40	Ada	Ada	Ada
Pundak Sinunggal	Seni Tari	-	Jarang	4-5	Ada	Ada	Ada
Praduala Nilayam	Seni Tari	-	Jarang	4-5	Ada	Ada	Ada

Palawa- kya Dauh Enjung	Seni Tari	-	Jarang	1	Ada	Ada	Tidak Ada
-------------------------------	-----------	---	--------	---	-----	-----	--------------

Seni meliputi Seni Tari, Seni Musik, Seni Teater, Seni Rupa, Seni Film, Seni Media dan Seni Sastra. Yang mendominasi adalah seni musik dan seni tari sedangkan bentuk seni lainnya belum bisa didata.

4.8 Bahasa (2 Objek)

Nama Bahasa	Jumlah Dialek	Jumlah Penutur	Status Penggu- naan (Masih Ada/ Punah)	Keberadaan Lembaga dan Prannata OPK (Ada/Tidak Ada)		
				Lembaga	Sarpras	Produk Hukum
Bahasa Bali	3	Kurang lebih 500.000an orang di Buleleng	Masih Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Bahasa Bali Aga (SCTP: Sidetapa, Cempaga, Tigawasa dan Pedawa)	1	Kurang Lebih 10.000an orang dari keempat desa tersebut	Masih Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Bahasa yang berkembang dan masih digunakan sebagai alat komunikasi hanya ada dua yakni Bahasa Bali yang menjadi bahasa ibu dan Bahasa Bali Aga. Untuk Bahasa Bali masih dipergunakan dalam sebagian besar keseharian masyarakat utamanya mereka yang tinggal di wilayah pedesaan dengan beragam dialek yang digunakan, sedangkan bahasa Bali Aga bisa ditemukan di Desa-Desa Bali Aga di Kecamatan Banjar seperti Desa Sidatapa, Cempaga, Tigawasa dan Pedawa.

4.9 Permainan Rakyat (6 Objek)

Nama Permainan Rakyat	Etnis Yang Melaksanakan	Jumlah Pemain	Frekuensi Pelaksanaan (Tidak dilaksanakan/ Jarang/ Sering)	Keberadaan Lembaga dan Pranata OPK (Ada/ Tidak Ada)		
				Lembaga	Sarpras	Produk Hukum
Mejaran-jaranan	Anak-anak	5 (1 Regu)	Jarang	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Metempeng Gandong	Anak-anak	5 (1 Regu)	Jarang	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Tumpuk Lima	Anak-anak	5 (1 Regu)	Jarang	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Megoak-goakan	Remaja dan Dewasa	20 sd 40 Orang	Jarang	Ada	Tidak Ada	Ada
Selodor-selodoran	Anak-anak	5 (1 Regu)	Jarang	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Megangsingan	Remaja dan Dewasa	5 (1 Regu)	Jarang	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Permainan rakyat saat ini sudah banyak yang ditinggalkan oleh anak-anak maupun remaja dan beralih ke permainan modern dan gadget. Beberapa permainan yang pernah berkembang dan dikenal seperti Mejaran-jaranan dari Desa Banyuning dan Desa Adat Samayaji Beratan, metempeng Gandong (Desa Adat Banyuning), Tumpuk Lima (Desa Adat Banyuning), Selodor-selodoran (Desa Adat Banyuning dan Umum), Megoak-goakan (Masyarakat Desa Panji), Megangsingan (Desa Munduk) dan lainnya. Beberapa jenis permainan rakyat sempat ditampilkan pada event seni budaya seperti dolanan pada parade gongg kebyar anak-anak maupun pagelaran pawai budaya.



4.10 Olahraga Tradisional (1 Objek)

Nama Olahraga Tradisional	Etnis Yang Melaksanakan	Jumlah Pemain	Frekuensi Pelaksanaan (Tidak dilaksanakan/ Jarang/ Sering)	Keberadaan Lembaga dan Pranata OPK (Ada/ Tidak Ada)		
				Lembaga	Sarpras	Produk Hukum
Metajog	Anak-anak, Remaja dan Dewasa	1 (1 Regu)	Jarang	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Terkadang sangat sulit membedakan antara permainan rakyat dengan olahraga tradisional karena seringkali olahraga tradisional juga dilaksanakan sebagai hiburan begitupun sebaliknya permainan rakyat yang dibuat seperti lomba olahraga. Saat ini yang berkembang pada jenis olahraga Metajog.

4.11 Cagar Budaya (479 Objek)

4.11.1 DATA BANGUNAN DIDUGA CAGAR BUDAYA

a. Kecamatan Tejakula

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Bangunan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

b. Kecamatan Kubutambahan

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Kubutambahan	Piyasan Pura Negara Gambur Anglayang	Belum Verifikasi

2	Sanih	Masjid Baitul Rahman	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Bangunan	: 2 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 2 Desa Adat	

c. Kecamatan Sawan

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Suwug	Bale Piyasan Pura Lebah	Belum Verifikasi
2	Bungkulan	Gedong Merajang Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Bangunan	: 2 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 2 Desa Adat	

d. Kecamatan Buleleng

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Buleleng	Bangunan Klenteng Seng Hong Bio	Lolos Verifikasi
2	Buleleng	Bangunan Masjid Agung Jami	Sudah ditetapkan Cagar Budaya
3	Buleleng	Bangunan Mesjid Keramat	Lolos Verifikasi
4	Buleleng	Bangunan Rumah Adat Kampung Bugis	Lolos Verifikasi
5	Buleleng	Rumah Kolonial Style Kolonial	Lolos Verifikasi
6	Buleleng	Bangunan Jaman Kolonial	Belum Verifikasi
7	Buleleng	Rumah Tua Style Kolonial	Belum Verifikasi
8	Buleleng	Rumah Nyoman Rai Srimben	Belum Verifikasi
9	Buleleng	Bale Pesandekan Ida Bhatara Pura Taman Sari	Lolos Verifikasi

10	Buleleng	Bale Genah Banten Pura Taman Sari	Lolos Verifikasi
11	Buleleng	Bale Pangihasan/ Pengaruman Pura Taman Sari	Lolos Verifikasi
12	Buleleng	Gedong Payimpenan Pura Taman Sari	Lolos Verifikasi
13	Buleleng	Gedung Kesenian Gede Manik	Belum Verifikasi
14	Buleleng	Bangunan SMA N 1 Singaraja	Belum Verifikasi
15	Buleleng	Gedung Veteran	Belum Verifikasi
16	Buleleng	Rumah Makan Sari Mina	Belum Verifikasi
17	Buleleng	Gedung SMP N 1 Singaraja	Belum Verifikasi
18	Buleleng	Puri Kanginan	Belum Verifikasi
19	Buleleng	Gedung KPM (Koninklijke Pakketvaart Maatschappij - bekas Perusahaan pelayaran pemerintah kerajaan Belanda sebelum PD II) di eks-Pelabuhan Buleleng	Lolos Verifikasi
20	Pemaron	Pura Siwa Manik Dalang	Lolos Verifikasi
21	Amerta Sari (Pegayaman)	Benteng Jepang	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Bangunan	: 21 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 3 Desa Adat	

e. Kecamatan Sukasada

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Gitgit	Bangunan Suci	Belum Verifikasi
2	Tegalinggah	Bale Kulkul Pura Desa	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Bangunan	: 2 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 1 Desa Adat	

f. Kecamatan Banjar

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Bangunan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

g. Kecamatan Busungbiu

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Bangunan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

h. Kecamatan Seririt

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Bangunan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

i. Kecamatan Gerokgak

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Bangunan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

4.11.2 DATA BENDA DIDUGA CAGAR BUDAYA

a. Kecamatan Tejakula

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Sembiran	Lingga Yoni Pura Puseh	Belum Verifikasi
2	Sembiran	Prasasti 10 Pura Puseh	Belum Verifikasi
3	Sembiran	Prasasti 9 Pura Puseh	Belum Verifikasi
4	Sembiran	Prasasti 8 Pura Puseh	Belum Verifikasi
5	Sembiran	Prasasti 7 Pura Puseh	Belum Verifikasi
6	Sembiran	Prasasti 6 Pura Puseh	Belum Verifikasi
7	Sembiran	Prasasti 5 Pura Puseh	Belum Verifikasi
8	Sembiran	Prasasti 4 Pura Puseh	Belum Verifikasi
9	Sembiran	Prasasti 3 Pura Puseh	Belum Verifikasi
10	Sembiran	Prasasti 2 Pura Puseh	Belum Verifikasi
11	Sembiran	Prasasti 1 Pura Puseh	Belum Verifikasi
12	Sembiran	Peripih 3 Pura Puseh	Belum Verifikasi
13	Sembiran	Peripih 2 Pura Puseh	Belum Verifikasi
14	Sembiran	Peripih 1 Pura Puseh	Belum Verifikasi
15	Sembiran	Arca 2 Pura Puseh	Belum Verifikasi
16	Sembiran	Arca 1 Pura Puseh	Belum Verifikasi
17	Tejakula	Arca nandi (Pura Puseh)	Belum Verifikasi
18	Tejakula	Fragmen Arca Leluhur (Bhatara-Bhatari) Pura Puseh	Belum Verifikasi
19	Tejakula	Fragmen Arca Ardhanari	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Benda	: 19 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 2 Desa Adat	

b. Kecamatan Kubutambahan

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Kubutambahan	Keris	Belum Verifikasi

2	Kubutambahan	Taji	Belum Verifikasi
3	Kubutambahan	Gambuh	Belum Verifikasi
4	Kubutambahan	Arca Rangda Berkepala Tiga Kiri di Pura Bale Agung	Belum Verifikasi
5	Kubutambahan	Arca Rangda Berkepala Tiga Kanan di Pura Bale Agung	Belum Verifikasi
6	Kubutambahan	Arca Komandan Pasukan Perang Pura Negara Gambur Anglayang	Belum Verifikasi
7	Kubutambahan	Arca Pasukan Perang Pura Negara Gambur Anglayang	Belum Verifikasi
8	Kubutambahan	Palinggihan Ratung Agung Melayu Pura Negara Gambur Anglayang	Belum Verifikasi
9	Kubutambahan	Arca Dewa 2 di Pura Negara Gambur Anglayang	Belum Verifikasi
10	Kubutambahan	Arca Dewa 1 di Pura Negara Gambur Anglayang	Belum Verifikasi
11	Kubutambahan	Arca Kera 15 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
12	Kubutambahan	Arca Kera 14 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
13	Kubutambahan	Arca Kera 13 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
14	Kubutambahan	Arca Kera 12 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
15	Kubutambahan	Arca Kera 12 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
16	Kubutambahan	Arca Kera 11 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
17	Kubutambahan	Arca Kera 10 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
18	Kubutambahan	Arca Kera 9 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi

19	Kubutambahan	Arca Kera 8 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
20	Kubutambahan	Arca Kera 7 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
21	Kubutambahan	Arca Kera 6 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
22	Kubutambahan	Arca Kera 5 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
23	Kubutambahan	Arca Kera 4 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
24	Kubutambahan	Arca Kera 3 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
25	Kubutambahan	Arca Kera 2 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
26	Kubutambahan	Arca Kera 1 Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
27	Kubutambahan	Arca Hanoman Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
28	Kubutambahan	Arca Kumbakarna Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
29	Depeha	Arca Bhatara Gana	Belum Verifikasi
30	Depeha	Batu (Nampah Batu)	Belum Verifikasi
31	Kelandis	Cakra	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Benda	: 31 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 3 Desa Adat	

c. Kecamatan Sawan

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Sawan	Batu Bolong	Belum Verifikasi
2	Lemukih	Telapak Tangan Batu Besar	Belum Verifikasi
3	Bebetin	Gong (Gejir)	Belum Verifikasi

4	Jagaraga	Batu Bulan “Batu bergaris setengah lingkaran”	Belum Verifikasi
5	Bungkulan	Arca Dewa Siwa Pura Sari Abangan	Belum Verifikasi
6	Bungkulan	Patung Singa Bersayap Pura Sari Abangan	Belum Verifikasi
7	Bungkulan	Arca Sulinggih Pura Sari Abangan	Belum Verifikasi
8	Bungkulan	Arca Rangda 2 Pura Sari Abangan	Belum Verifikasi
9	Bungkulan	Arca Rangda 1 Pura Sari Abangan	Belum Verifikasi
10	Bungkulan	Arca Macan 2 Pura Sari Abangan	Belum Verifikasi
11	Bungkulan	Arca Macan 1 Pura Sari Abangan	Belum Verifikasi
12	Bungkulan	Patung Naga Pura Pasucian	Belum Verifikasi
13	Bungkulan	Patung Naga Pura Pasucian	Belum Verifikasi
14	Bungkulan	Sarad Pura Sari Abangan	Belum Verifikasi
15	Bungkulan	Pintu Paduraksa Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
16	Bungkulan	Patung Rangda Istri (Pura Sari Abangan)	Belum Verifikasi
17	Bungkulan	Patung Rangda Lanang (Pura Sari Abangan)	Belum Verifikasi
18	Bungkulan	Patung Sugriwa (Pura Sari Abangan)	Belum Verifikasi
19	Bungkulan	Patung Subali (Pura Sari Abangan)	Belum Verifikasi
20	Bungkulan	Patung Laksamana (Pura Sari Abangan)	Belum Verifikasi
21	Bungkulan	Patung Ramadewa (Pura Sari Abangan)	Belum Verifikasi

22	Bungkulan	Arca Ida Bagus Artha Membah Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
23	Bungkulan	Arca Dewa Ayu Rambut Sedana Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
24	Bungkulan	Arca Bhatari Dewi Pertiwi Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
25	Bungkulan	Arca Bhatara Akasa Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
26	Bungkulan	Arca Mahluk Gana (Pura Agung)	Belum Verifikasi
27	Bungkulan	Arca Pendeta (Pura Agung)	Belum Verifikasi
28	Bungkulan	Arca Durgamahisasuramardini	Belum Verifikasi
29	Bungkulan	Arca Ganesha (Pura Agung)	Belum Verifikasi
30	Bungkulan	Arca Wisnu (Pura Agung)	Belum Verifikasi
31	Suwug	Artefak	Belum Verifikasi
32	Suwug	Koin Kepeng	Belum Verifikasi
33	Suwug	Arca 6 Pura Lebah Dewa Suwug	Belum Verifikasi
34	Suwug	Arca 5 Pura Lebah Dewa Suwug	Belum Verifikasi
35	Suwug	Arca 3 Pura Lebah Dewa Suwug	Belum Verifikasi
36	Suwug	Arca 2 Pura Lebah Dewa Suwug	Belum Verifikasi
37	Suwug	Arca 1 Pura Lebah Dewa Suwug	Belum Verifikasi
38	Suwug	Arca Tualen Pura Lebah	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Benda	: 38 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 6 Desa Adat	

d. Kecamatan Buleleng

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Buleleng	Meriam 1	Lolos Verifikasi
2	Buleleng	Meriam 1	Lolos Verifikasi
3	Buleleng	Alquran Kuno Masjid Agung Jami	Lolos Verifikasi
4	Buleleng	Gedong Palinggih Dewa Ayu Sarining Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
5	Buleleng	Arca Saraswati Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
6	Buleleng	Mobil Dinas Mr. I Gusti Ketut Puja	Belum Verifikasi
7	Pengelatan	Parasmid	Belum Verifikasi
8	Nagasepaha	Ranjang Kuno	Belum Verifikasi
9	Nagasepaha	Daun Jendela Bermotif Wayang	Belum Verifikasi
10	Nagasepaha	Kursi Tua	Belum Verifikasi
11	Nagasepaha	Lemari Tua	Belum Verifikasi
12	Nagasepaha	Papan Kayu Style China	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Benda	: 12 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 3 Desa Adat	

e. Kecamatan Sukasada

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Padang Bulia	Tombak	Belum Verifikasi
2	Padang Bulia	Sarkofagus	Belum Verifikasi
3	Padang Bulia	Sarkofagus	Belum Verifikasi
4	Padang Bulia	Dam Brom	Belum Verifikasi
5	Pumahan	Gong Due	Belum Verifikasi

6	Amerta Sari (Pegayaman)	Kitab Suci Alquran Kuno	Belum Verifikasi
7	Selat	Sarkofagus	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Benda	: 7 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 4 Desa Adat	

f. Kecamatan Banjar

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Kaliasem	Sarkofagus	Belum Verifikasi
2	Kayuputih	Wadah Porselin Pura Pajenengan Sakti	Belum Verifikasi
3	Kayuputih	Kapak Persegi 2	Belum Verifikasi
4	Kayuputih	Kapak Persegi	Belum Verifikasi
5	Kayuputih	Cagak Selonding	Belum Verifikasi
6	Kayuputih	Pas Bunga	Belum Verifikasi
7	Kayuputih	Alat Pukul 2 (Pura Agung)	Belum Verifikasi
8	Kayuputih	Alat Pukul 1 (Pura Agung)	Belum Verifikasi
9	Kayuputih	Guci (Pura Agung)	Belum Verifikasi
10	Kayuputih	Sangku Perunggu (Pura Agung)	Belum Verifikasi
11	Kayuputih	Bajra Perunggu (Pura Agung)	Belum Verifikasi
12	Kayuputih	Daun Selonding 4 (Pura Bale Agung)	Belum Verifikasi
13	Kayuputih	Daun Selonding 3 (Pura Bale Agung)	Belum Verifikasi
14	Kayuputih	Daun Selonding 2 (Pura Bale Agung)	Belum Verifikasi
15	Kayuputih	Daun Selonding 1 (Pura Bale Agung)	Belum Verifikasi
16	Kayuputih	Alat Tumbuk (Pura Bale Agung)	Belum Verifikasi
17	Kayuputih	Tarakota (Pura Bale Agung)	Belum Verifikasi

18	Kayuputih	Lumpang Batu (Pura Bale Agung)	Belum Verifikasi
19	Kayuputih	Guci 3 (Pura Bale Agung)	Belum Verifikasi
20	Kayuputih	Guci 2 (Pura Bale Agung)	Belum Verifikasi
21	Kayuputih	Guci 1 (Pura Bale Agung)	Belum Verifikasi
22	Kayuputih	Sarkofagus 5 (Pura Munduk Duhur)	Belum Verifikasi
23	Kayuputih	Sarkofagus 4 (Pura Munduk Duhur)	Belum Verifikasi
24	Kayuputih	Sarkofagus 3 (Pura Munduk Duhur)	Belum Verifikasi
25	Kayuputih	Sarkofagus 2 (Pura Munduk Duhur)	Belum Verifikasi
26	Kayuputih	Sarkofagus 1 (Pura Munduk Duhur)	Belum Verifikasi
27	Kayuputih	Batu Alam (Pura Munduk Duhur)	Belum Verifikasi
28	Kayuputih	Arca Binatang 2 (Pura Munduk Duhur)	Belum Verifikasi
29	Kayuputih	Arca Binatang 1 (Pura Munduk Duhur)	Belum Verifikasi
30	Kayuputih	Fragmen Bangunan 2 (Pura Munduk Duhur)	Belum Verifikasi
31	Kayuputih	Fragmen Bangunan 1 (Pura Munduk Duhur)	Belum Verifikasi
32	Kayuputih	Patung Teracota	Belum Verifikasi
33	Kayuputih	Pragmen Vas	Belum Verifikasi
34	Kayuputih	Pragmen Perunggu	Belum Verifikasi
35	Kayuputih	Palus	Belum Verifikasi
36	Kayuputih	Lingga Yoni	Belum Verifikasi
37	Kayuputih	Selonding	Belum Verifikasi
38	Kayuputih	Kapak Batu	Belum Verifikasi
39	Kayuputih	Tepak Keramik	Belum Verifikasi

40	Kayuputih	Kapak Batu Besar	Belum Verifikasi
41	Kayuputih	Guci (Temapayan)	Belum Verifikasi
42	Kayuputih	Kepala Tongkat Budha	Belum Verifikasi
43	Kayuputih	Bajra	Belum Verifikasi
44	Kayuputih	Kendi Amertha	Belum Verifikasi
45	Kayuputih	Sarkofagus	Belum Verifikasi
46	Kayuputih	Pecahan/ Fragmen Perunggu (No Inventaris : 1/14-08/BND/29)	Belum Verifikasi
47	Kayuputih	Kapak Persegi (No Inventaris : 1/14-08/BND/28)	Belum Verifikasi
48	Kayuputih	Kapak Persegi (No Inventaris : 1/14-08/BND/25) Pura Pajenengan Sakti	Belum Verifikasi
49	Kayuputih	Fas Bunga Porselin (No Inventaris : 1/14-08/BND/27)	Belum Verifikasi
50	Kayuputih	Kapak Persegi (No Inventaris : 1/14-08/BND/24)	Belum Verifikasi
51	Kayuputih	Wadah Kecil dengan Hiasan Anjing	Belum Verifikasi
52	Kayuputih	Alat Pukul/ Palu Jempeng	Belum Verifikasi
53	Kayuputih	Cagak Selonding	Belum Verifikasi
54	Kayuputih	Guci	Belum Verifikasi
55	Kayuputih	Sangku (Wadah Air Suci)	Belum Verifikasi
56	Kayuputih	Mata Tongkat Pendeta Budha	Belum Verifikasi
57	Kayuputih	Vajra	Belum Verifikasi
58	Kayuputih	Arca Gajah	Belum Verifikasi
59	Kayuputih	Arca Kuda dan Gajah Pura Munduk Duwur	Belum Verifikasi
60	Kayuputih	Batu Meklocok (Pratima Dewa Ayu Sridana)	Belum Verifikasi
61	Kayuputih	Beliung (Kapak Persegi)	Belum Verifikasi

62	Kayuputih	Sarkofagus Pura Munduk Duwur	Belum Verifikasi
63	Kayuputih	Kemuncak	Belum Verifikasi
64	Kayuputih	Lingga Yoni	Belum Verifikasi
65	Kayuputih	Daun Selonding	Belum Verifikasi
66	Kayuputih	Celak Kontong Lugeng Luih	Belum Verifikasi
67	Kayuputih	Guci dan Fragmen Arca Terakota di Pura Desa Kayu Putih	Belum Verifikasi
68	Temukus	Pragmen Perunggu (Makam Karang Rupit)	Belum Verifikasi
69	Temukus	Kapak Persegi (Makam Karang Rupit)	Belum Verifikasi
70	Temukus	Pas Bunga (Makam Karang Rupit)	Belum Verifikasi
71	Banyuatis	Alat Pukul/ Palu Jempeng	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Bangunan	: 71 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 4 Desa Adat	

g. Kecamatan Busungbiu

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Bangunan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

h. Kecamatan Seririt

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Sulanyah	Genta (Pura Desa)	Belum Verifikasi
2	Sulanyah	Keris Pusaka	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Bangunan	: 2 Obyek	

	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 1 Desa Adat	
--	-------------------------------	---------------	--

i. Kecamatan Gerokgak

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Banyupoh	Pura Melanting	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Bangunan	: 1 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 1 Desa Adat	

j. BPCB Bali

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Benda	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Museum Gedong Arca	Mangkok Keramik	Lolos Verifikasi
	Jumlah Data Bangunan	: 1 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 1 Desa Adat	

4.11.3 DATA STRUKTUR DIDUGA CAGAR BUDAYA

a. Kecamatan Tejakula

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Struktur	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Pacung	Sumur Kebo	Belum Verifikasi
2	Les Penuktukan	Palinggih Ratu Kompyang	Belum Verifikasi
3	Bangkah	Pura Ponjok Batu	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Struktur	: 3 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 3 Desa Adat	

b. Kecamatan Kubutambahan

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Struktur	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Kubutambahan	Palinggihan Ratu Agung Syahbandar Pura Negara Gambur Anglayang	Belum Verifikasi
2	Kubutambahan	Palinggihan Ratu Bagus Sudawan Pura Negara Gambur Anglayang	Belum Verifikasi
3	Kubutambahan	Pura Batu Balang	Belum Verifikasi
4	Depeha	Monumen Wira Yudha	Belum Verifikasi
5	Pakisan	Paal	Belum Verifikasi
6	Sanih	Kolam Renang Air Sanih	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Struktur	: 6 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 4 Desa Adat	

c. Kecamatan Sawan

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Struktur	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Galungan	Monumen Perjuangan	Belum Verifikasi
2	Jagaraga	Relief Kehidupan	Lolos Verifikasi
3	Bungkulan	Candi 10 Pura Desa	Lolos Verifikasi
4	Bungkulan	Candi 9 Pura Desa	Lolos Verifikasi
5	Bungkulan	Candi 8 Pura Desa	Lolos Verifikasi
6	Bungkulan	Candi 7 Pura Desa	Lolos Verifikasi
7	Bungkulan	Candi 6 Pura Desa	Lolos Verifikasi
8	Bungkulan	Candi 5 Pura Desa	Lolos Verifikasi
9	Bungkulan	Candi 4 Pura Desa	Lolos Verifikasi
10	Bungkulan	Candi 3 Pura Desa	Lolos Verifikasi
11	Bungkulan	Candi 2 Pura Desa	Lolos Verifikasi
12	Bungkulan	Candi 1 Pura Desa	Lolos Verifikasi

13	Bungkulan	Arca 10 Pura Desa	Lolos Verifikasi
14	Bungkulan	Arca 9 Pura Desa	Lolos Verifikasi
15	Bungkulan	Arca 8 Pura Desa	Lolos Verifikasi
16	Bungkulan	Arca 7 Pura Desa	Lolos Verifikasi
17	Bungkulan	Arca 6 Pura Desa	Lolos Verifikasi
18	Bungkulan	Arca 5 Pura Desa	Lolos Verifikasi
19	Bungkulan	Arca 4 Pura Desa	Lolos Verifikasi
20	Bungkulan	Arca 3 Pura Desa	Lolos Verifikasi
21	Bungkulan	Arca 2 Pura Desa	Lolos Verifikasi
22	Bungkulan	Arca 1 Pura Desa	Lolos Verifikasi
23	Bungkulan	Manumen Perjuangan	Belum Verifikasi
24	Bungkulan	Paduraksa Pura Sari Abangan	Belum Verifikasi
25	Bungkulan	Candi Pemedal Kiri Pura Sari Abangan	Belum Verifikasi
26	Bungkulan	Candi Pemedal Kanan Pura Sari Abangan	Belum Verifikasi
27	Bungkulan	Candi Pemedal Kiri Pura Dalem Sari Abangan	Belum Verifikasi
28	Bungkulan	Candi Pemedal Kanan Pura Dalem Sari Abangan	Belum Verifikasi
29	Bungkulan	Candi Pemedal Kiri Pura Desa	Belum Verifikasi
30	Bungkulan	Candi Pemedal Kanan Pura Desa	Belum Verifikasi
31	Bungkulan	Palinggih Taksu Merajan Bendesa manik Mas	Belum Verifikasi
32	Bungkulan	Palinggih Ida Bagus Arta Membah Merajan bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
33	Bungkulan	Palinggih Idewa Ayu Rambut Sedana Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
34	Bungkulan	Palinggihan Bhatara Akasa Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi

35	Bungkulan	Jajaran Rong 2 (B) Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
36	Bungkulan	Jajaran Rong 1 (F) Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
37	Bungkulan	Jajaran Rong 1 (E) Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
38	Bungkulan	Palinggih Bhatara Taksu Boma Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
39	Bungkulan	Sanggah Jajaran Rong 2 (a) Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
40	Bungkulan	Sanggah Jajaran Rong 1 (d) Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
41	Bungkulan	Sanggah Jajaran Rong 1 (c) Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
42	Bungkulan	Sanggah Jajaran Rong 1 (b) Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
43	Bungkulan	Sanggah Jajaran Rong 1 (a) Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
44	Bungkulan	Palinggih Bhatara Surya Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
45	Bungkulan	Meru Tumpang 3 (b) Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
46	Bungkulan	Meru Tumpang 3 (a) Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
47	Bungkulan	Meru Tumpang 2 Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
48	Bungkulan	Palinggih Ananta Boga Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
49	Bungkulan	Jro Gede kembar Kanan Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
50	Bungkulan	Jro Gede kembar Kiri Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
51	Bungkulan	Patung Dewi Ratih Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi

52	Bungkulan	Patung Sang Hyang Semara Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
53	Bungkulan	Paduraksa Merajan Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi
54	Sangsit Dauh Yeh	Paduraksa Arya Wang Bang Pinatih	Belum Verifikasi
55	Sangsit Dauh Yeh	Candi Bentar Kiri Pura Panti Aya Wang Bang Pinatih	Belum Verifikasi
56	Sangsit Dauh Yeh	Candi Bentar Kanan Pura Panti Aya Wang Bang Pinatih	Belum Verifikasi
57	Suwug	Candi Bentar Kiri Pura Lebah	Belum Verifikasi
58	Suwug	Candi Bentar Kanan Pura Lebah	Belum Verifikasi
59	Suwug	Paduraksa Pura Lebah	Belum Verifikasi
60	Suwug	Penghubung Pacar Pura Lebah	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Struktur	: 60 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 5 Desa Adat	

d. Kecamatan Buleleng

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Struktur	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Buleleng	Pelabuhan Soenda Ketjil	Lolos Verifikasi
2	Buleleng	Struktur Pintu Kuno Masjid Agung Jami	Lolos Verifikasi
3	Buleleng	Tugu Singa Ambara Raja	Lolos Verifikasi
4	Buleleng	Palinggih Pengayatan Segara Pura Taman Sari	Lolos Verifikasi
5	Buleleng	Palinggih Baruna Sakti Pura Taman Sari	Lolos Verifikasi
6	Buleleng	Palinggih Taksu Waru Kembar Pura Taman Sari	Lolos Verifikasi

7	Buleleng	Palinggih Pacalang Agung Pura Taman Sari	Lolos Verifikasi
8	Buleleng	Palinggih Taksu Pura Taman Sari	Lolos Verifikasi
9	Buleleng	Palinggih Dewa Taksu Waringin Amertha Pura Taman Sari	Lolos Verifikasi
10	Buleleng	Palinggih Dewa Taksu Waringin Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
11	Buleleng	Tirta Panglukatan ring sor Taru Juwet Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
12	Buleleng	Palinggih Dewa Ayu Taman Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
13	Buleleng	Palinggih Pesandekan Ida Hyang Maha Suci Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
14	Buleleng	Tirta Bhagawan Selukat Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
15	Buleleng	Tirta Pebersihan Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
16	Buleleng	Pengayatan Pura Gede Pulaki Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
17	Buleleng	Padmasari Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
18	Buleleng	Palinggih Dewi Danuh Batur Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
19	Buleleng	Palinggih Dewi Danuh Buyan Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
20	Buleleng	Palinggih Taksu Papak Mecaling Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
21	Buleleng	Palinggih Pangijeng Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
22	Buleleng	Palinggih Taksu Pangapit Lawang Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
23	Buleleng	Taksu Penerang Agung	Belum Verifikasi

24	Buleleng	Padmasana	Belum Verifikasi
25	Buleleng	Candi Bentar 2 Pura Desa Liligundi	Belum Verifikasi
26	Buleleng	Candi Bentar 1 Pura Desa Liligundi	Belum Verifikasi
27	Buleleng	Jembatan Kampung Tinggi	Belum Verifikasi
28	Buleleng	Monumen Pelabuhan Buleleng	Belum Verifikasi
29	Buleleng	Tugu Singa Ambara Raja	Belum Verifikasi
30	Alasangker	Pura Bale Agung	Belum Verifikasi
31	Beratan Samayaji	Paduraksa Pura Desa Beratan	Belum Verifikasi
32	Kalibukbuk	Candi Induk Situs Kalibukbuk	Belum Verifikasi
33	Kalibukbuk	Candi Perwara 2	Belum Verifikasi
34	Kalibukbuk	Candi Perwara 1	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Struktur	: 34 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 4 Desa Adat	

e. Kecamatan Sukasada

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Struktur	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Tegallingsah	Palinggih Dewa Naga Basuki Pura Desa	Belum Verifikasi
2	Tegallingsah	Palinggih Taksu Pura Desa	Belum Verifikasi
3	Tegallingsah	Bale Pelik Pura Desa	Belum Verifikasi
4	Tegallingsah	Pengaruman Pura Desa	Belum Verifikasi
5	Tegallingsah	Palinggih Dewa Ayu Mutering Jagat	Belum Verifikasi
6	Tegallingsah	Palinggih Dewa Bagus Ngurah Panji	Belum Verifikasi
7	Tegallingsah	Palinggih Dewa Ayu Pura Desa	Belum Verifikasi
8	Tegallingsah	Palinggih Dewa Ngurah Pasek	Belum Verifikasi
9	Tegallingsah	Palinggih Dewa Bagus Manik Galih	Belum Verifikasi

10	Tegallingkah	Palinggih Dewa Bagus Manca Gina	Belum Verifikasi
11	Tegallingkah	Palinggih Dewa Gunung Rau	Belum Verifikasi
12	Tegallingkah	Palinggih Dewa Bagus Penyarikan	Belum Verifikasi
13	Tegallingkah	Palinggih Dewa Gede Pamulungkah	Belum Verifikasi
14	Tegallingkah	Palinggih Surya Pura	Belum Verifikasi
15	Panji	Monumen Bhuana Kertha	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Struktur	: 15 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 2 Desa Adat	

f. Kecamatan Banjar

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Struktur	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Temukus	Makam Karang Rupit 3	Belum Verifikasi
2	Temukus	Makam Karang Rupit 2	Belum Verifikasi
3	Temukus	Makam Karang Rupit 1	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Struktur	: 3 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 1 Desa Adat	

g. Kecamatan Busungbiu

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Struktur	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Struktur	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

h. Kecamatan Seririt

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Struktur	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Sulanyah	Paduraksa Pura Desa	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Struktur	: 1 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 1 Desa Adat	

i. Kecamatan Gerokgak

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Struktur	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Semberkima	Mata Air Tawar	Belum Verifikasi
2	Sumberklompok	Pura Jaya Prana	Belum Verifikasi
3	Pejarakan	Pura Dhan Khayangan Banyuwedang	Belum Verifikasi
4	Banyupoh	Pura Pulaki	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Struktur	: 4 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 4 Desa Adat	

4.11.4 DATA SITUS DIDUGA CAGAR BUDAYA

a. Kecamatan Tejakula

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Situs	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Sambirenteng	Pura Penyerongjongan	Belum Verifikasi
2	Julah	Pura Desa	Belum Verifikasi
3	Sembiran	Pura Bundar	Belum Verifikasi
4	Sembiran	Pura Gedong Penyimpanan	Belum Verifikasi
5	Sembiran	Pura Puseh	Belum Verifikasi
6	Sembiran	Pura Hyang Sakti	Belum Verifikasi
7	Sembiran	Pura Jampurana	Belum Verifikasi

8	Sembiran	Pura Pendem	Belum Verifikasi
9	Sembiran	Pura Ratu Ngurah di Jaba	Belum Verifikasi
10	Sembiran	Pura Susuk	Belum Verifikasi
11	Sembiran	Pura Pelisan	Belum Verifikasi
12	Sembiran	Pura Sanghyang Tegeh	Belum Verifikasi
13	Sembiran	Pura Melaka	Belum Verifikasi
14	Sembiran	Pura Jangotan	Belum Verifikasi
15	Sembiran	Pura Sanghang Kedulu	Belum Verifikasi
16	Sembiran	Pura Angin Kayehan Angin	Belum Verifikasi
17	Sembiran	Pura Dukuh	Belum Verifikasi
18	Sembiran	Pura Empu	Belum Verifikasi
19	Sembiran	Pura Ngudu	Belum Verifikasi
20	Sembiran	Pura Tegal Angin	Belum Verifikasi
21	Sembiran	Pura Dalem Sembiran	Belum Verifikasi
22	Les Penuktukan	Pura Penyambutan	Belum Verifikasi
23	Les Penuktukan	Pura Dangka	Belum Verifikasi
24	Les Penuktukan	Pura Tegal Suci	Belum Verifikasi
25	Les Penuktukan	Pura Puseh	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Situs	: 25 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 4 Desa Adat	

b. Kecamatan Kubutambahan

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Situs	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Tangkid	Pura Dalem	Belum Verifikasi
2	Tangkid	Pura Desa/ Pura Puseh	Belum Verifikasi
3	Kubutambahan	Pura Dalem Puri	Belum Verifikasi
4	Kubutambahan	Pura Dalem	Belum Verifikasi
5	Kubutambahan	Pura Patih	Belum Verifikasi
6	Kubutambahan	Pura Maduwe Karang	Belum Verifikasi
7	Kubutambahan	Pura Bukit Pudeh	Belum Verifikasi
8	Kubutambahan	Pura Desa/ Bale Agung	Belum Verifikasi

9	Kubutambahan	Pura Maduwe Karang	Lolos Verifikasi
10	Depeha	Pura Batu Lembang	Belum Verifikasi
11	Depeha	Pura Pingit	Belum Verifikasi
12	Depeha	Pura Desa	Belum Verifikasi
13	Depeha	Pura Dalem	Belum Verifikasi
14	Depeha	Pura Puseh	Belum Verifikasi
15	Depeha	Pura Soca	Belum Verifikasi
16	Depeha	Pura Sang Kumpi	Belum Verifikasi
17	Depeha	Pura Banua	Belum Verifikasi
18	Depeha	Pura Tirta Maji	Belum Verifikasi
19	Depeha	Pura Sang Jero	Belum Verifikasi
20	Tajun	Pura Bukit Sinunggal	Belum Verifikasi
21	Pakisan	Pura Braban	Belum Verifikasi
22	Pakisan	Pura Inci (Ninci)	Belum Verifikasi
23	Pakisan	Pura Dalem	Belum Verifikasi
24	Pakisan	Pura Bale Agung	Belum Verifikasi
25	Pakisan	Pura Puncak Sari	Belum Verifikasi
26	Pakisan	Pura Sang Kumpi	Belum Verifikasi
27	Bukti	Pura Bingin	Belum Verifikasi
28	Bukti	Pura Petirtaan	Belum Verifikasi
29	Bukti	Pura Taman	Belum Verifikasi
30	Bukti	Pura Luhur Manik Mas	Belum Verifikasi
31	Bukti	Pura Pemaksan	Belum Verifikasi
32	Bukti	Pura Penampahan	Belum Verifikasi
33	Bukti	Pura Pengaturan	Belum Verifikasi
34	Bukti	Pura Sang Bingin	Belum Verifikasi
35	Bukti	Pura Khayangan Tiga	Belum Verifikasi
36	Bukti	Pura Sang Jero	Belum Verifikasi
37	Bukti	Pura Pengaturan	Belum Verifikasi
38	Bukti	Pura Subak Abian	Belum Verifikasi
39	Bukti	Pura Batu Lempeh	Belum Verifikasi
40	Bukti	Pura Bukit Dulang	Belum Verifikasi
41	Bukti	Pura Khayangan Desa	Belum Verifikasi

	Jumlah Data Situs	: 41 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 6 Desa Adat	

c. Kecamatan Sawan

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Situs	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Suwug	Pura Dalem Purwa	Belum Verifikasi
2	Suwug	Pura Dalem	Belum Verifikasi
3	Suwug	Goa 3 Dalem Pura Lebah	Belum Verifikasi
4	Suwug	Pura Dalem	Belum Verifikasi
5	Suwug	Pura Desa	Belum Verifikasi
6	Suwug	Goa 2 Pura Lebah	Belum Verifikasi
7	Suwug	Goa 1 Pura Lebah	Belum Verifikasi
8	Suwug	Pura Lebah	Belum Verifikasi
9	Sinabun	Pura Agung Menasa	Lolos Verifikasi
10	Sinabun	Pura Dalem	Belum Verifikasi
11	Sinabun	Pura Desa	Belum Verifikasi
12	Bungkulan	Pura Dalem Alit	Lolos Verifikasi
13	Bungkulan	Pura Dalem Puri	Belum Verifikasi
14	Bungkulan	Pura Segara	Belum Verifikasi
15	Bungkulan	Pura Agung	Belum Verifikasi
16	Bungkulan	Pura Pasucian	Belum Verifikasi
17	Bungkulan	Dam Bungkulan	Belum Verifikasi
18	Bungkulan	Pura Taman	Belum Verifikasi
19	Bungkulan	Pura Taman	Belum Verifikasi
20	Bungkulan	Pura Yeh Lembu	Belum Verifikasi
21	Bungkulan	Pura Alas Agung	Belum Verifikasi
22	Bungkulan	Pura Gunung Sari	Belum Verifikasi
23	Bungkulan	Pura Kentel Bumi	Belum Verifikasi
24	Bungkulan	Pura Dalem Purwa	Belum Verifikasi
25	Bungkulan	Merajan Pratisentana Bendesa Manik Mas	Belum Verifikasi

26	Jagaraga	Pura Desa Jagaraga	Belum Verifikasi
27	Jagaraga	Pura Dalem Jagaraga	Belum Verifikasi
28	Sawan	Pura Dalem Desa Sawan	Belum Verifikasi
29	Sawan	Pura Desa Sawan	Belum Verifikasi
30	Sudaji	Pura Dalem	Belum Verifikasi
31	Sudaji	Pura Bale Agung	Belum Verifikasi
32	Sangsit Dangin Yeh	Pura Gunung Sekar	Belum Verifikasi
33	Sangsit Dangin Yeh	Goa Raksasa	Belum Verifikasi
34	Sangsit Dauh Yeh	Pura Panti Arya Wang Bang Pinatih	Belum Verifikasi
35	Sangsit Dauh Yeh	Pura Dalem	Belum Verifikasi
36	Sangsit Dauh Yeh	Pura Beji	Belum Verifikasi
37	Menyali	Pura Bale Agung Menyali	Belum Verifikasi
38	Menyali	Pura Mas	Belum Verifikasi
39	Sari Besikan	Pura Sari Besikan	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Situs	: 39 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 10 Desa Adat	

d. Kecamatan Buleleng

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Situs	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Buleleng	Kantor Gubernur Soenda Ketjil	Lolos Verifikasi
2	Buleleng	Situs Kelenteng Seng Hong Bio	Lolos Verifikasi
3	Buleleng	Situs Masjid Agung Jami	Sudah Ditetapkan Cagar Budaya
4	Buleleng	Situs Masjid Keramat	Lolos Verifikasi
5	Buleleng	Situs Rumah Adat Kampung Bugis	Lolos Verifikasi
6	Buleleng	Situs Pura Taman Sari	Belum Verifikasi
7	Buleleng	Pura Gede Pelayun	Belum Verifikasi
8	Buleleng	Pura Desa Banyuning	Belum Verifikasi
9	Buleleng	Pura Pelayun	Belum Verifikasi

10	Buleleng	Situs Gedong Kirtya	Belum Verifikasi
11	Buleleng	Puri Agung atau Puri Gede	Belum Verifikasi
12	Buleleng	Klenteng Chen Fu Zhen Ren	Belum Verifikasi
13	Beratan Samayaji	Pura Desa Bratan	Belum Verifikasi
14	Kalibukbuk	Situs Kalibukbuk	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Situs	: 14 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 3 Desa Adat	

e. Kecamatan Sukasada

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Situs	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Tegalinggah	Pura Desa/ Bale Agung	Belum Verifikasi
2	Padang Bulia	Pura Dalem Desa Padang Bulia	Belum Verifikasi
3	Padang Bulia	Pura Desa	Belum Verifikasi
4	Amerta Sari (Pegayaman)	Goa	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Situs	: 4 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 3 Desa Adat	

f. Kecamatan Banjar

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Situs	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Kayuputih	Pura Bale Agung	Belum Verifikasi
2	Kayuputih	Pura Munduk Duhur	Belum Verifikasi
3	Kayuputih	Pura Agung Kayu Putih	Belum Verifikasi
4	Kayuputih	Pura Pajenengan Sakti	Belum Verifikasi
5	Kayuputih	Pura Munduk Duwur	Belum Verifikasi
6	Gobleg	Pura Dalem Tamblingan	Belum Verifikasi
7	Banyuseri	Pura Desa	Belum Verifikasi
8	Temukus	Makam Karang Rupit	Belum Verifikasi
9	Banjar	Brahma Wihara Arama	Belum Verifikasi

	Jumlah Data Situs	: 9 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 5 Desa Adat	

g. Kecamatan Busungbiu

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Situs	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Tinggarsari	Punden Berundak-undak	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Situs	: 1 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 1 Desa Adat	

h. Kecamatan Seririt

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Situs	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Sulanyah	Pura Puseh	Belum Verifikasi
2	Sulanyah	Pura Desa	Belum Verifikasi
3	Kalianget	Pura Jayaprana	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Situs	: 3 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 2 Desa Adat	

i. Kecamatan Gerokgak

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Situs	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Pemuteran	Pura Watu Kursi	Belum Verifikasi
2	Sumberklampok	Pura Segara Rupek	Belum Verifikasi
3	Banyupoh	Pura Pabean	Belum Verifikasi
4	Tukad Sumaga	Pura Desa	Belum Verifikasi
5	Tukad Sumaga	Pura Dalem	Belum Verifikasi
6	Tukad Sumaga	Pura Taman	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Situs	: 6 Obyek	

	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 4 Desa Adat	
--	-------------------------------	---------------	--

4.11.5 DATA KAWASAN DIDUGA CAGAR BUDAYA

a. Kecamatan Tejakula

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Kawasan	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Kawasan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

b. Kecamatan Kubutambahan

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Kawasan	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Depeha	11 Pura	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Kawasan	: 1 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 1 Desa Adat	

c. Kecamatan Sawan

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Kawasan	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Kawasan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

d. Kecamatan Buleleng

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Kawasan	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Kawasan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

e. Kecamatan Sukasada

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Kawasan	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Kawasan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

f. Kecamatan Banjar

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Kawasan	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Kawasan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

g. Kecamatan Busungbiu

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Kawasan	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Kawasan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

h. Kecamatan Seririt

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Kawasan	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
1	Kalianget	Kawasan Peninggalan Prabu Kalianget	Belum Verifikasi
	Jumlah Data Kawasan	: 1 Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: 1 Desa Adat	

i. Kecamatan Gerokgak

No	Nama Lokasi/ Desa Adat	Nama Kawasan	Keterangan Verifikasi
1	2	3	4
	Jumlah Data Kawasan	: Obyek	
	Jumlah Desa Adat yang terdata	: Desa Adat	

4.11.6 JUMLAH OBYEK DIDUGA CAGAR BUDAYA DI KABUPATEN BULELENG

No	Kecamatan	Obyek Cagar Budaya				
		Situs	Benda	Bangunan	Struktur	Kawasan
1	2	3	4	5	6	7
1	Kecamatan Tejakula	25	19	0	3	0
2	Kecamatan Kubutambahan	41	31	2	6	1
3	Kecamatan Sawan	39	38	2	60	0
4	Kecamatan Buleleng	14	12	21	34	0
5	Kecamatan Sukasada	4	7	2	15	0
6	Kecamatan Banjar	9	71	0	3	0
7	Kecamatan Busungbiu	1	0	0	0	0
8	Kecamatan Seririt	3	2	0	1	1
9	Kecamatan Gerokgak	6	1	0	4	0
10	BPK WIL XV	0	1	0	0	0
	Jumlah	142	182	27	126	2
	Jumlah Total	479				

BAB V

DATA SUMBER DAYA MANUSIA DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

5.1 Manuskrip

Jenis manuskrip yang banyak ditemukan di Kabupaten Buleleng adalah dalam bentuk naskah kuno yang ditulis diatas lontar Naskah-naskah kuno tersebut ditulis dengan Bahasa Kawi Bali, Jawa Kuno, Sansekerta sehingga tidak semua orang bisa membaca ataupun memahaminya. Namun demikian masih ada ahli-ahli yang aktif dalam pembacaan. Sedangkan untuk Lembaga Kebudayaan yang aktif dalam memajukan Objek pemajuan kebudayaan manuskrip seperti UPTD Gedong Kirtya, Penyuluh Bahasa Bali yang bertugas di Kabupaten Buleleng. Berikut adalah daftarSDM Kebudayaan dan Lembaga Kebudayaan :

Sumber Daya Manusia Kebudayaan Lembaga Kebudayaan

Sumber Daya Manusia Kebudayaan	Lembaga Kebudayaan
Putu Suarsana,S.Pd Gede Agus Sukadarma	UPTD Gedong Kirtya Singaraja, STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Undiksha Singaraja, STKIPAH Singaraja

5.2 Tradisi Lisan

Sumber Daya Manusia Kebudayaan	Lembaga Kebudayaan

5.3 Adat Istiadat

Sumber daya manusia pada objek pemajuan kebudayaan adat istiadat adalah mereka yang berkecimpung langsung dalam kegiatan adat sehingga bisa dikatakan bahwa para Kelian Desa Adat mereka merupakan SDM pemajuan adat.

Sedangkan lembaga kebudayaan yang berkaitan dengan adat istiadat yakni Desa Adat/Pakraman, Majelis Desa Pakraman (MMDP & MADP) serta organisasi tradisional yang berada di bawah Desa Adat seperti Banjar Adat dan Sekaa Teruna.

Sumber Daya Manusia Kebudayaan	Lembaga Kebudayaan
-Kelian Desa Adat di Kabupaten Buleleng	169 Desa Adat
-Sekaa Truna	

5.4 Ritus

Bentuk dan jenis Ritus yang ada di Kabupaten Buleleng yang sangat beragam berbeda aturan dan tata cara pelaksanaan yang dipengaruhi oleh lokasi sehingga sering ada ketidaksamaan dalam sarana prasarananya.

Lembaga kebudayaan yang berkaitan dengan Objek Pemajuan Kebudayaan Ritus adalah lembaga yang menaungi pelaksanaan setiap Ritus di masing-masing Desa Adat.

Sumber Daya Manusia Kebudayaan	Lembaga Kebudayaan
Para Serati (Tukang Banten), Jro Mangku dan Sulinggih di Kabupaten Buleleng	169 Desa Adat, PHDI Buleleng

5.5 Pengetahuan Tradisional

Sumber daya manusia kebudayaan khususnya pada teknologi cagcag / alat tenun tradisional saat ini masih digunakan utamanya oleh para pengerajin endek, songket di Desa Beratan, Desa Jinengdalem, Desa Pacung maupun Desa Sinabun. Sedangkan lembaga kebudayaan dalam objek pengetahuan tradisional sampai saat ini hanya UPTD Gedong Kirtya sebagai Lembaga Kebudayaan yang menaungi pembuatan lontar sebagai sumber ilmu pengetahuan tradisional.

Sumber Daya Manusia Kebudayaan	Lembaga Kebudayaan
Putu Ayu Buktiani (Penenun Songket Beratan) Ibu Pony (Penenun Desa Jinengdalem) Nyoman Sarmika (Penenun Desa Pacung)	UPTD Gedong Kirtya Singaraja

5.6 Teknologi Tradisional

Sumber daya manusia kebudayaan khususnya pada teknologi cagcag / alat tenun tradisional saat ini masih digunakan utamanya oleh para pengerajin endek, songket di Desa Beratan, Desa Jinengdalem, Desa Pacung maupun Desa Sinabun. Desa Munduk

sebagai pengerajin Gangsing Buleleng. Desa Bungkulan dan Desa Tejakula sebagai sumber daya tukang ukir khas Buleleng. Sedangkan lembaga kebudayaan dalam objek teknologi tradisional sampai saat ini hanya UPTD Gedong Kirtya sebagai Lembaga Kebudayaan yang menaungi pembuatan lontar sebagai sumber ilmu pengetahuan tradisional.

Sumber Daya Manusia Kebudayaan	Lembaga Kebudayaan
Putu Ayu Buktiani (Penenun Songket Beratan) Ibu Pony (Penenun Desa Jinengdalem)	UPTD Gedong Kirtya Singaraja
Nyoman Sarmika (Penenun Desa Pacung) Putu Ardana (Gangsing Desa Munduk) Gusti bagus Sura Adnyana (Tukang Ukir Buleleng)	

5.7 Seni

Sumber daya manusia kebudayaan pada objek Seni untuk Kabupaten Buleleng dapat dibilang banyak karena keberadaan sanggar-sanggar seni yang terbilang banyak tersebar hampir di seluruh kecamatan.

Sumber Daya Manusia Kebudayaan	Lembaga Kebudayaan
Seniman dan budayawan; ketua sanggar-sanggar seni	Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng Listibya Kabupaten Buleleng

5.8 Bahasa

Sumber daya manusia kebudayaan pada objek Bahasa untuk Kabupaten Buleleng dapat dibilang hanya beberapa desa yang memiliki dialek bahasa berbeda dari bahasa Bali pada umumnya yaitu Desa Pedawa, Sidatapa, Cempaga, Tigawasa, dan Banyuseri.

Sumber Daya Manusia Kebudayaan	Lembaga Kebudayaan
Masyarakat Desa Pedawa, Sidatapa, Cempaga, Tigawasa, dan Banyuseri	

5.9 Permainan Rakyat

Sumber daya manusia dalam objek permainan rakyat terbilang sangat sedikit yang

masih mengetahui dan teknik maupun tata cara permainannya. Sedangkan lembaga kebudayaan yang menaungi hanya KPOTI (Komite Permainan Rakyat, dan Olahraga Tradisional Indonesia).

Sumber Daya Manusia Kebudayaan	Lembaga Kebudayaan
Pemain Gangsing Desa Pedawa, Desa Munduk, Desa Gesing, Desa Gobleg. Pemain Megoak-goakan Desa Panji Pemain Mejaran-jarannan Desa Beratan dan Banyuning.	KPOTI Buleleng
Pemain Sampi Gerumbungan Desa Bebetin	

5.10 Olahraga Tradisional

Sumber daya manusia dalam objek Olahraga Tradisional terbilang sangat sedikit yang masih mengetahui dan teknik maupun tata cara permainannya. Sedangkan lembaga kebudayaan yang menaungi hanya KPOTI (Komite Permainan Rakyat, dan Olahraga Tradisional Indonesia).

Sumber Daya Manusia Kebudayaan	Lembaga Kebudayaan
Pemain Olahraga Tradisional Tajog, Gobak Sodor, Enggrang	KPOTI Buleleng

5.11 Cagar Budaya

Sumber daya manusia kebudayaan belum ada yang benar-benar memahami. Sedangkan lembaga kebudayaan pun belum ada selain Dinas Kebudayaan yang memfasilitasi pendataan, pendaftaran pada sistem registrasi nasional maupun penetapan.

Sumber Daya Manusia Kebudayaan	Lembaga Kebudayaan
Tim Pendaftaran Cagar Budaya Kabupaten Buleleng	Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng

BAB VI

DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

6.1 Manuskrip

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Lontar, Babad, dan prasasti	UPTD Gedong Kirtya

6.2 Tradisi Lisan

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Satua/ceritera rakyat sebagai sejarah desa di masing-masing desa se Kabupaten Buleleng	Panggung Pertunjukan

6.3 Adat Istiadat

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Balai Banjar, Balai Desa, Wantilan Pura	

6.4 Ritus

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Pura Desa, Pura Puseh, Pura Subak, Pura Dalem, Pura Pemaksan Seluruh Desa di Kabupaten Buleleng	Tugu Singa Ambara Raja, Jalan Umum

6.5 Pengetahuan Tradisional

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Alat Tenun, pengobatan usadha bali	UPTD Gedong Kirtya Singaraja sebagai sumber ilmu pengetahuan tradisional di Buleleng

6.6 Teknologi Tradisional

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Tengala, gerumbungan, kikir pembuat gangsing, alat tenun cagcag	-

6.7 Seni

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Gambelan, Kostum Tari, Wayang Kulit, Tempat Pertunjukan, Balai Banjar dan Balai Desa	Gambelan Disbud Buleleng, Barong dan Rangda, kostum penari, tempat pertunjukan.

6.8 Bahasa

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
	-

6.9 Permainan Rakyat

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Arena permainan gangsing, tegalan sawah untuk megoak-goakan	Lapangan umum, Gedung Olahraga

6.10 Olahraga Tradisional

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah
Tanah Lapang	Lapangan umum, Gedung Olahraga

6.11 Cagar Budaya

Sarpras Masyarakat	Sarpras Pemerintah

BAB VII

PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

Permasalahan, upaya penyelesaian, dan kendala dalam pelestarian Objek Pemajuan Kebudayaan

7.1 Permasalahan dan Rekomendasi Perobjek

A. Aspek Pelindungan

A.1 Tradisi Lisan

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Terputusnya tradisi mesatua dari generasi ke generasi	Mengembalikan tradisi mesatua	Melestarikan tradisi mesatua	Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Desa Adat, Seka Truna, Lembaga Satuan Pendidikan	-Inventarisasi -Sosialisasi -Lomba	1 Cerita rakyat	1 Cerita rakyat	1 Cerita rakyat	1 Cerita rakyat	1 Cerita rakyat



A. 2 Manuskrip

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Sulitnya melakukan pemeliharaan Prasasti/ Tambrasasti yang sangat disakralkan	Melaksanakan sosialisasi serta upaya pelindungannya	Menyadarkan pemilik manuskrip agar mau membuka akses kesakralan	Dinas Kebudayaan, UPTD Gedong Kirtya, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Lembaga Desa Adat, Lembaga Pendidikan Tinggi	- Sosialisasi - Inventarisasi - Alih Aksara - Alih Bahasa - Konservasi - Dokumentasi - Duplikasi - Tempat Penyimpanan	9 Manuskrip	9 Manuskrip	9 Manuskrip	9 Manuskrip	9 Manuskrip
2	Kurangnya minat baca generasi muda	Melaksanakan alih aksara dan alih bahasa serta alih media	Dengan bahasa aksara dan bahasa yang mudah dimengerti akan membangkitkan minat baca	Dinas Kebudayaan, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Penyuluh Bahasa Bali, Desa Adat	- Sosialisasi - Inventarisasi - Alih Aksara - Alih Bahasa - Alih Media	1 Manuskrip yang sudah dialih aksara, alih bahasa dan alih media	1 Manuskrip yang sudah dialih aksara, alih bahasa dan alih media	1 Manuskrip yang sudah dialih aksara, alih bahasa dan alih media	1 Manuskrip yang sudah dialih aksara, alih bahasa dan alih media	1 Manuskrip yang sudah dialih aksara, alih bahasa dan alih media

A. 3. Cagar Budaya

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Penetapan Cagar Budaya belum optimal karena belum ada Tim Ahli Cagar Budaya	Membentuk Tim Ahli Cagar Budaya untuk merekomendasikan penetapan Cagar Budaya	Menetapkan Cagar Budaya	Dinas Kebudayaan,	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya - Pendaftaran Cagar Budaya ke Regnas - Rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya - Penetapan Cagar Budaya oleh Bupati - Pemeliharaan Cagar Budaya 	1 Cagar Budaya ditetapkan setiap Tahun	1 Cagar Budaya ditetapkan setiap Tahun	1 Cagar Budaya ditetapkan setiap Tahun	1 Cagar Budaya ditetapkan setiap Tahun	1 Cagar Budaya ditetapkan setiap Tahun
2	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Cagar Budaya	Melaksanakan Sosialisasi	Meningkatkan pemahaman masyarakat	Dinas Kebudayaan, Dinas Komunikasi, Informatika,	- Sosialisasi	Sosialisasi di 1 lokus setiap tahun	Sosialisasi di 1 lokus setiap tahun	Sosialisasi di 1 lokus setiap tahun	Sosialisasi di 1 lokus setiap tahun	Sosialisasi di 1 lokus setiap tahun

				Persandian dan Statistik,						
3	Masih banyak peninggalan yang belum terinventarisir	Melaksanakan Pendataan	Semua peninggalan dapat terdata dan terdaftar	Dinas Kebudayaan	- Inventarisasi	2 peninggalan terdata setiap tahun	2 peninggalan terdata setiap tahun	2 peninggalan terdata setiap tahun	2 peninggalan terdata setiap tahun	2 peninggalan terdata setiap tahun



B .Aspek Pengembangan

B. 1. Pengetahuan Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Belum semua masyarakat mengetahui dan memahami pengetahuan tradisional utamanya dalam metode penyehatan, kerajinan dan kuliner	Melaksanakan workshop, FGD, dan Pelatihan	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman generasi muda akan pengetahuan tradisional berupa kesehatan tradisional, kerajinan dan kuliner	Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah , Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, UPTD Gedong Kirtya,	Bekerjasama dengan instansi terkait dalam rangka : - Sosialisasi - Penyebaran Informasi - Workshop/ Pelatihan/ FGD/ Pembinaan/ Pameran	Terlaksananya 1 kali workshop dalam setahun	Terlaksananya 1 kali workshop dalam setahun	Terlaksananya 1 kali workshop dalam setahun	Terlaksananya 1 kali workshop dalam setahun	Terlaksananya 1 kali workshop dalam setahun

B.2 Olahraga Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Belum optimalnya pelestarian Olahraga Tradisional	Mengoptimalkan pelestarian Olahraga Tradisional	Menggali, mengembangkan dan melestarikan serta mendokumentasikan Olahraga Tradisional	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Portina, Lembaga Satuan Pendidikan, KPOTI	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi - Sosialisasi - Perencanaan program - Pelaksanaan program - Evaluasi - Tindak Lanjut 	Lestarinya 2 jenis Olahraga Tradisional	Lestarinya 2 jenis Olahraga Tradisional	Lestarinya 2 jenis Olahraga Tradisional	Lestarinya 2 jenis Olahraga Tradisional	Lestarinya 2 jenis Olahraga Tradisional

C. Aspek Pemanfaatan

C.1. Teknologi Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Belum optimalnya pemasaran hasil kerajinan tenun tradisional	Pemanfaatan hasil kerajinan tenun tradisional melalui regulasi yang dimanfaatkan oleh OPD di Kabupaten Buleleng dan memfasilitasi pemasaran tenun tradisional secara digital	Terfasilitasi-nya pemasaran hasil tenun tradisional	Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik,	- Pendataan - Pelatihan/ pembinaan - FGD - Pameran/ Promosi digital dan konvensional	Terfasilitasi-nya pemasaran hasil tenun tradisional pada 20 orang pengrajin	Terfasilitasi-nya pemasaran hasil tenun tradisional pada 20 orang pengrajin	Terfasilitasi-nya pemasaran hasil tenun tradisional pada 20 orang pengrajin	Terfasilitasi-nya pemasaran hasil tenun tradisional pada 20 orang pengrajin	Terfasilitasi-nya pemasaran hasil tenun tradisional pada 20 orang pengrajin

C.2 Cagar Budaya

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Belum maksimalnya pengelolaan koleksi museum	Memaksimal-kan perawatan koleksi museum dan penggalian data/narasi koleksi	Merawat koleksi museum serta melengkapi data/narasi koleksi museum	Dinas Kebudayaan, Lembaga Pendidikan Tinggi,	- FGD - Konservasi Koleksi - Identifikasi Koleksi	Terawatnya dan teridentifika-sinya 5 Koleksi Museum	Terawatnya dan teridentifika-sinya 5 Koleksi Museum	Terawatnya dan teridentifika-sinya 5 Koleksi Museum	Terawatnya dan teridentifika-sinya 5 Koleksi Museum	Terawatnya dan teridentifika-sinya 5 Koleksi Museum
2	Belum maksimalnya kegiatan program publik untuk masyarakat	Melaksanakan kegiatan program publik	Mempubli-kasikan koleksi serta kegiatan museum pada masyarakat	Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Lembaga Pendidikan Tinggi	- Lomba edukatif kultural - Pameran - Belajar bersama di Museum - Sosialisasi	Terseleng-garannya event program publik di museum di 2 sekolah	Terseleng-garannya event program publik museum di 2 sekolah	Terseleng-garannya event program publik museum di 2 sekolah	Terseleng-garannya event program publik museum di 2 sekolah	Terseleng-garannya event program publik museum di 2 sekolah



3	Belum maksimalnya sarana dan prasarana kebudayaan	Terpeliharanya sarana dan prasarana kebudayaan	Memelihara sarana dan prasarana kebudayaan	Dinas Kebudayaan, Dinas Sosial	- Pengelolaaan tata pameran kebudayaan - Pengadaan Sarpras kebudayaan	Terpeliharanya dan prasarana kebudayaan 5 monumen dan 1 museum setiap tahunnya	Terpeliharanya dan prasarana kebudayaan 5 monumen dan 1 museum setiap tahunnya	Terpeliharanya dan prasarana kebudayaan 5 monumen dan 1 museum setiap tahunnya	Terpeliharanya dan prasarana kebudayaan 5 monumen dan 1 museum setiap tahunnya	Terpeliharanya dan prasarana kebudayaan 5 monumen dan 1 museum setiap tahunnya
---	---	--	--	--------------------------------	--	--	--	--	--	--

C.3 Seni

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Belum optimalnya pembinaan dan standarisasi tampilan kesenian khas Buleleng	Mendorong pelaku seni untuk mengikuti sertifikasi lembaga seni	Tercapainya Standarisasi Seni dan Tersertifikasi	Dinas Kebudayaan, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Dinas Pariwisata, Dinas Kominfo	- Membentuk SOP Standarisasi Seni - Inventari-sasi - Pembinaan - Standarisasi dan Sertifikasi Lembaga Seni	Terbinanya 10 Lembaga Seni per Tahun	Terbinanya 10 Lembaga Seni per Tahun	Terbinanya 10 Lembaga Seni per Tahun	Terbinanya 10 Lembaga Seni per Tahun	Terbinanya 10 Lembaga Seni per Tahun
2	Belum optimalnya apresiasi terhadap seniman legendaris	Memberikan apresiasi kepada seniman legendaris	Adanya apresiasi bagi para seniman legendaris	Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Dinas Kebudayaan, OPD yang terkait	- Pendataan Seniman legendaris	2 seniman legendaris yang diberi apresiasi	2 seniman legendaris yang diberi apresiasi	2 seniman legendaris yang diberi apresiasi	2 seniman legendaris yang diberi apresiasi	2 seniman legendaris yang diberi apresiasi
3	Belum optimalnya apresiasi jaminan	Memberikan apresiasi jaminan perlindungan	Adanya apresiasi jaminan perlindungan	Dinas Sosial, Dinas Komunikasi,	- Pendataan Seniman legendaris - Memasukkan	2 seniman legendaris yang diberi apresiasi	2 seniman legendaris yang diberi apresiasi	2 seniman legendaris yang diberi apresiasi	2 seniman legendaris yang diberi apresiasi	2 seniman legendaris yang diberi apresiasi

	pelindungan sosial terhadap seniman legendaris	sosial kepada seniman legendaris	sosial bagi para seniman legendaris	Informatika, Persandian dan Statistik,	data ke dalam program DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) - Memberikan jaminan perlindungan sosial					
--	--	----------------------------------	-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--



D. Aspek Pembinaan

D.1 Adat Istiadat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Kurangnya pemahaman dan mengenal tradisi adat istiadat di wilayah Kabupaten Buleleng	Sosialisasi dan pembinaan luring maupun daring melalui sosial media baik pemerintah maupun non pemerintah	Melestarikan Tradisi adat istiadat	Dinas Kebudayaan, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Majelis Desa Adat Buleleng	- Sosialisasi - Pembinaan atau penyuluhan	Lestarinya 2 tradisi adat setiap tahun	Lestarinya 2 tradisi adat setiap tahun	Lestarinya 2 tradisi adat setiap tahun	Lestarinya 2 tradisi adat setiap tahun	Lestarinya 2 tradisi adat setiap tahun

D.2 Ritus

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Belum semua Masyarakat ritus/ ritual memahami filosofinya	Pembinaan dalam mempublikasikan makna filosofi	Meningkatkan pemahaman masyarakat ritus terkait pemaknaan	Dinas Kebudayaan, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Majelis Desa Adat Buleleng, PHDI Buleleng, Bagian Kesejahteraan rakyat,	- Inventarisasi - Sosialisasi - Pembinaan/ Penyuluhan/ dharma wacana - Dokumentasi - Publikasi	Tersosialisasinya 5 ritus di setiap tahunnya	Tersosialisasinya 5 ritus di setiap tahunnya	Tersosialisasinya 5 ritus di setiap tahunnya	Tersosialisasinya 5 ritus di setiap tahunnya	Tersosialisasinya 5 ritus di setiap tahunnya

D.3 Teknologi Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Berkurangnya pemanfaatan teknologi tradisional	Menganjurkan kembali penggunaan teknologi tradisional dalam komodifikasi di era global	Melestari-kan penggunaan teknologi tradisional	Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan	- Inventarisasi - Sosialisasi - Pelatihan - FGD - Eksepsi	1 kali sosialisasi di setiap tahun	1 kali sosialisasi di setiap tahun	1 kali sosialisasi di setiap tahun	1 kali sosialisasi di setiap tahun	1 kali sosialisasi di setiap tahun

D.4 Seni

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Kurangnya pengkaderan khususnya pada seni sakral dan tradisional	Mengefektifkan pelaksanaan pembinaan dan revitalisasi	Menggali dan mengembangkan program kaderisasi seniman kesenian sakral dan tradisional	Dinas Kebudayaan, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik,	- Inventarisasi - Pembinaan - Bimtek - Event seni - Revitalisasi	Terbinanya 5 kelompok seni	Terbinanya 5 kelompok seni	Terbinanya 5 kelompok seni	Terbinanya 5 kelompok seni	Terbinanya 5 kelompok seni

D.5 Bahasa

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Surutnya pemakaian Bahasa Bali serta Sor Singgih Bahasa Bali	Pembinaan dan peningkatan penggunaan Bahasa Bali	Kembali membudayakan Bahasa Bali	Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Lembaga Satuan Pendidikan Menengah ke bawah, Lembaga Adat	- Sosialisasi - Pembinaan - Implementasi - Pelaksanaan Lomba - Tindak lanjut	Terlaksananya 1 kali pembinaan penggunaan bahasa bali melalui lomba	Terlaksananya 1 kali pembinaan penggunaan bahasa bali melalui lomba	Terlaksananya 1 kali pembinaan penggunaan bahasa bali melalui lomba	Terlaksananya 1 kali pembinaan penggunaan bahasa bali melalui lomba	Terlaksananya 1 kali pembinaan penggunaan bahasa bali melalui lomba

D.6 Permainan Rakyat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Permainan Rakyat sudah ditinggalkan/ tidak dilakukan	Kembali menggalakan permainan rakyat	Melestarikan bentuk permainan rakyat	Dinas Kebudayaan, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Lembaga Pendidikan Tinggi, Satuan Pendidikan	- Inventarisasi - Dokumentasi - Sosialisasi - Pembinaan - Pementasan (parade/ eksebisi/ lomba)	Lestarinya 2 permainan rakyat di setiap tahun	Lestarinya 2 permainan rakyat di setiap tahun	Lestarinya 2 permainan rakyat di setiap tahun	Lestarinya 2 permainan rakyat di setiap tahun	Lestarinya 2 permainan rakyat di setiap tahun
2	Minimnya kegiatan permainan rakyat	Melaksanakan kegiatan	Melestarikan permainan rakyat	Dinas Pariwisata, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik,	- Sosialisasi - Pembinaan - Pertunjukan	Terlaksananya 2 kegiatan permainan rakyat setiap tahun	Terlaksananya 2 kegiatan permainan rakyat setiap tahun	Terlaksananya 2 kegiatan permainan rakyat setiap tahun	Terlaksananya 2 kegiatan permainan rakyat setiap tahun	Terlaksananya 2 kegiatan permainan rakyat setiap tahun

				Dinas Pendidikan, Pemudan dan Olahraga, Dinas Kebudayaan, Lembaga Pendidikan Tinggi, Lembaga Satuan Pendidikan							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



D.7 Tradisi Lisan

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Kurangnya minat generasi muda dalam mesatua	Melaksanakan pelatihan/workshop/pembinaan	Meningkatkan minat mesatua generasi muda	Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik,	- Pembinaan - Lomba - Publikasi	Terlaksananya 1 kali pembinaan melalui Lomba	Terlaksananya 1 kali pembinaan melalui Lomba	Terlaksananya 1 kali pembinaan melalui Lomba	Terlaksananya 1 kali pembinaan melalui Lomba	Terlaksananya 1 kali pembinaan melalui Lomba

D.8 Olahraga Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Minimnya kegiatan dan lomba olahraga tradisional	Melaksanakan kegiatan lomba secara berjenjang dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten	Membangkitkan dan melestarikan olahraga tradisional	Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Lembaga Pendidikan Tinggi, Portina, Desa Adat	- Sosialisasi - Pembinaan - Eksebisi - Lomba	Terlaksananya 1 kegiatan lomba olahraga tradisional setiap tahun	1 kegiatan lomba olahraga tradisional setiap tahun	1 kegiatan lomba olahraga tradisional setiap tahun	1 kegiatan lomba olahraga tradisional setiap tahun	1 kegiatan lomba olahraga tradisional setiap tahun
2	Terbatasnya pembina olahraga tradisional	Melaksanakan pelatihan/ bimtek	Membentuk pembina olahraga tradisional	Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan,	- Bimtek/ pelatihan	Terbina-nya 50 orang peserta pelatihan/ bimtek	Terbina-nya 50 orang peserta pelatihan/ bimtek	Terbina-nya 50 orang peserta pelatihan/ bimtek	Terbina-nya 50 orang peserta pelatihan/ bimtek	Terbina-nya 50 orang peserta pelatihan/ bimtek

				Pemuda dan Olahraga, Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik, Portina, Lembaga Pendidikan Tinggi						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

7.2 Upaya yang Dilakukan

Menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul dari masing-masing objek pemajuan kebudayaan ada beberapa upaya yang bisa ditempuh seperti :

a. Manuskrip

Objek manuskrip khususnya naskah kuno perlu dilaksanakan bentuk kegiatan deskripsi lontar, inventarisasi naskah-naskah kuno, sosialisasi terkait pemahaman masyarakat pemilik naskah supaya tidak beranggapan bahwa naskah kuno adalah sakral sehingga bisa didata, dirawat dan digandakan.

b. Tradisi Lisan

Objek pemajuan tradisi lisan lebih menyoroti tentang tradisi mesatua atau ceritera rakyat yang belakangan ini sudah semakin jarang dilakukan. Untuk itu perlu dilakukan inventarisasi ceritera rakyat selanjutnya kembali menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya untuk disebarakan serta melaksanakan event-event omba mesatua.

c. Adat Istiadat

Semakin berkembangnya teknologi membawa pengaruh negatif terhadap kehidupan adat istiadat di masyarakat, oleh karenanya upaya yang harus digiatkan kembali adalah mensosialisasikan baik secara luring dan daring melalui media sosial Pemerintah maupun Non Pemerintah dalam memahami dan mengenal tradisi adat istiadat di Kabupaten Buleleng supaya dapat dipertahankan dan dilestarikan.

d. Ritus

Ragam ritus/ ritual yang berkembang di kehidupan masyarakat memiliki makna dan fungsi yang mendalam namun belum semua masyarakat memahami makna dan fungsi ritus tersebut sehingga upaya yang perlu dilaksanakan adalah mempublikasikan makna filosofi dari ritus dimaksud.

e. Pengetahuan Tradisional

Perkembangan akan pengetahuan tradisional dewasa ini semakin menipis dikarenakan banyak masyarakat terutama para generasi muda yang tidak mengetahuinya sehingga perlu diupayakan pelaksanaan workshop, bimtek maupun sosialisasi dan FGD untuk membangkitkan kembali jenis pengetahuan tradisional yang masih bisa dimanfaatkan.

f. Teknologi Tradisional

Kurangnya pemanfaatan teknologi tradisional pada kehidupan masyarakat

sekarang ini dikarenakan teknologi modern jauh lebih efektif dan efisien sehingga perlu diupayakan tindakan pelatihan dan bimtek yang berkaitan dengan alat-alat tradisional yang masih memberikan manfaat.

g. Seni

Seni sebagai sebuah sarana adat, budaya dan agama dengan kendala kurangnya pengkaderan khususnya pada kesenian tradisional seperti arja, gambuh, wayang wong dan lainnya mengharuskan adanya kaderisasi penari khususnya tarian klasik dan tradisional melalui pembinaan, pelatihan, event-event seni, rekonstruksi kesenian yang hampir punah maupun sudah punah agar dapat dibangkitkan kembali dan diturunkan kepada generasi selanjutnya.

h. Bahasa

Semakin ditinggalkannya bahasa bali sebagai bahasa daerah hendaknya perlu digiatkan kembali pemakaian bahasa daerah utamanya di lingkungan keluarga, di sekolah-sekolah maupun instansi pemerintah dengan etika berbahasa yang benar.

i. Permainan Rakyat

Terkikisnya bentuk permainan rakyat oleh pengaruh permainan dengan teknologi modern dan lebih canggih sehingga perlu dibangkitkan dan dikenalkan kembali permainan rakyat di lingkungan anak-anak maupun remaja, serta perlu dilaksanakan event-event permainan rakyat.

j. Olahraga Tradisional

Semakin menurunnya bahkan menghilangnya olahraga tradisional di kalangan anak-anak dan remaja sehingga harus dikenalkan dan diajarkan kembali, perlu ditambahkan bentuk olahraga tradisional di sekolah-sekolah serta pelaksanaan lomba-lomba olahraga tradisional.

k. Cagar Budaya

Pemahaman masyarakat akan Cagar Budaya yang masih kurang sehingga perlu dilakukan sosialisasi, pendataan, inventarisasi serta membentuk Tim Ahli Cagar Budaya guna menetapkan Cagar Budaya yang telah terdaftar.

7.3 Permasalahan dan Rekomendasi Umum

Dari permasalahan yang dihadapi dan diinventarisir pada masing-masing Objek Pemajuan Kebudayaan dapat dikatakan bahwasannya kemajuan teknologi serta arus globalisasi yang sangat kuat menyebabkan semakin terkikisnya budaya tradisional seperti kurangnya pemahaman masyarakat pendukung akan makna dan filosofi pelaksanaan upacara pada objek pemajuan kebudayaan ritus, semakin terkikisnya kebermanfaatan pengetahuan tradisional yang ada, tidak lagi dikenalnya bentuk permainan rakyat karena tergantikan oleh permainan modern dan gadget.

Melihat kondisi permasalahan diatas, direkomendasikan untuk kembali mengenalkan dan menggali segala bentuk pengetahuan tradisional, bentuk permainan rakyat tanpa harus mengesampingkan kemajuan teknologi. Kehidupan tradisional dengan kehidupan modern harus seimbang dengan demikian segala bentuk budaya tradisional akan tetap lestari. Upaya-upaya pelestarian sangat penting dilaksanakan dengan melibatkan pihak-pihak terkait baik masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan, lembaga-lembaga swasta utamanya lembaga-lembaga kebudayaan serta mendapat perhatian dan dukungan penuh dari Pemerintah Daerah, Provinsi sampai pusat serta perlu disusunnya Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng terkait dengan Pemajuan Kebudayaan sebagai turunan dari Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penguatan Pemajuan Kebudayaan sebagai langkah konkrit dan keseriusan Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam melestarikan kebudayaan di Kabupaten Buleleng dengan mengedepankan aspek perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan obyek pemajuan kebudayaan.

PENJABAT BUPATI BULELENG,

KETUT LIHADNYANA

Lampiran



BUPATI BULELENG
PROVINSI BALI

KEPUTUSAN BUPATI BULELENG
NOMOR 100.3.3.2/2024 /HK/2024

TENTANG
TIM PENYUSUN FOKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN BULELENG TAHUN 2024

BUPATI BULELENG,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng;

Meningat : 1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II Dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-

7

Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6556);

3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 16);
4. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buleleng Tahun Anggaran 2024 (Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2023 Nomor 10);
5. Peraturan Bupati Nomor 55 Tahun 2023 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buleleng Tahun Anggaran 2024 (Berita Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2023 Nomor 55) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buleleng Tahun Anggaran 2024 (Berita Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2024 Nomor 10).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2024, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KEDUA : Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah sebagaimana dimaksud pada dikum KESATU bertugas melakukan:
- a. perencanaan;
 - b. pengumpulan data;
 - c. pengolahan data;
 - d. analisis serta hasil pengolahan data; dan
 - e. penyusunan rancangan pokok pikiran kebudayaan daerah;

¶

- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buleleng Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT : Keputusan Bupati ini mulai berlaku sejak tanggal 3 Januari 2024.

Ditetapkan di Singaraja
pada tanggal 30 Jan 2024
BUPATI BULELENG,

KETUT LIHADNYANA

Terbilang:

1. Gubernur Bali;
2. Ketua DPRD Kabupaten Buleleng;
3. Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Bali;
4. Inspektur Kabupaten Buleleng;
5. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Buleleng;
6. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng;
7. Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng; dan
8. Yang Berangkutan.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN BUPATI BULELENG
NOMOR 100.3.3.2/ / HK / 2024
TENTANG
TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN
KEBUDAYAAN DAERAH
KABUPATEN BULELENG

SISUHAN TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
KABUPATEN BULELENG

- I. Ketua : Sekretaris Daerah Kabupaten Buleleng
- II. Sekretaris Merangkap Anggota : Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
- III. Anggota :
 - 1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Buleleng.
 - 2. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng.
 - 3. Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng.
 - 4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Buleleng.
 - 5. Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng.
 - 6. Sekretaris Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng.
 - 7. Kepala Bidang Adat dan Tradisi Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng.
 - 8. Kepala Bidang Sejarah dan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng.
 - 9. Kepala Bidang Keragaman Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng.
 - 10. Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng.

7

7

11. Dra. Wayan Sujana, Budayawan.
12. I Made Sumaryadi, SH., Seniman.
13. I Putu Ardiyasa, M.Sn., Kepala Program Studi Pendidikan Seni dan Budaya Keagamaan Hindu, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja.
14. Profesor Dr. I Made Pagh, M.Hum., Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
15. I Gusti Agung Angga Prasetya, S.P., Penggiat Budaya Kementerian Pendidikan Kebudayaan Dan Riset Teknologi Republik Indonesia.
16. Ni Putu Supini, SH., M.A.P., Kepala Subbagian Umum dan Keuangan Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng.
17. Arya Ardana, SH., Pengadministrasi Perencanaan dan Program, Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng.
18. Vincenia Tunjung Sari, S.Sn., Analis Apresiasi Karya Seni, Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng.


 PENYADAT BUPATI BULELENG,
 KETUT LHADNYANA

NOTULEN RAPAT PPKD

Hari/tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024
Jam : Pukul 10.00 wita s/d selesai
Tempat : Ruang Rapat Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
Pemimpin Rapat : Ida Ayu Pancani Yuliati, S.H, M.Si
Peserta Rapat :
1. Kepala Dinas
2. Sekretaris Dinas
3. Para Kabid Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
4. Kepala UPT Gedong Kertya
5. Akademisi
6. Penggiat Budaya
7. Budayawan,
8. TIM PPKD

Jadwal Acara :

1. Pembukaan

Rapat dibuka oleh Kepala Dinas pada pukul 10.00 wita yang dihadiri oleh tim penyusun PPKD. Kepala Dinas sangat mengapresiasi capaian nilai A- yang diperoleh Kabupaten Buleleng dalam Evaluasi PPKD Tahun 2023. Bapak Kadis berharap agar dalam penilaian berikutnya bisa ditingkatkan.

2. Pemaparan PPKD oleh Penggiat Budaya:

- PPKD (pokok pikiran kebudayaan daerah) merupakan dokumen yang membuat kondisi faktual dan permasalahan yang dihadapi suatu daerah, dalam upaya untuk pemajuan kebudayaan beserta usulan penyelesaian masalah. Dokumen pokok pikiran kebudayaan daerah ini, merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap pemerintah daerah.
- PPKD didalamnya memuat data pokok kebudayaan (dapobud). Dapobud ini nantinya arahnya sama seperti Dapodik yang merupakan wadah data dari kebudayaan meliputi seniman, karya, sarana, mata budaya dll yang terhimpun di Dapobud. Oleh karena itu PPKD merupakan dokumen wajib yang dimiliki oleh setiap daerah
- PPKD membantu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam menyusun strategi dan kebijakan kebudayaan .

3. Pembahasan Rapat:

- Pimpinan Rapat menjelaskan progress penyusunan PPKD dan Bab yang masih perlu dilengkapi utamanya pada Bab VII.
- Prof Pageh, didalam PPKD ini diperlukan lebih mendalami corak budaya dan unsure dari Objek Pemajuan Kebudayaan kabupaten Buleleng agar di dalam penyusunan



PPKD Kabupaten Buleleng semua aspek terlihat jelas dan dapat dipahami sesuai kondisi factual.

- Bapak Ardi, PPKD merupakan dokumen kebudayaan yang sesuai kondisi factual di setiap daerah. Dalam ppkd tidak melihat satu objek budaya melainkan banyak aspek seperti Seniman atau SDM/ Pelaku Budaya, Sarana dan Prasarana, Lembaga, dan karya. Ini yang mendasari diperlukan Dokumen PPKD setiap Daerah.

- Made Sumaryadi (Budayawan), dalam penyusunan PPKD ini tentu harus melibatkan Bappeda dan Instansi terkait agar permasalahan yang ada di dalam PPKD ini bisa Instansi terkait memberikan rekomendasi. Selain itu agar PPKD ini sinkron terhadap RKPD dan RPJMD daerah sehingga diperlukan koordinasi dengan Bappeda.

- Selanjutnya dilakukan diskusi mengenai Bab VII Permasalahan dan Rekomendasi, Bab VII ini memuat 4 Aspek meliputi Aspek Perlindungan, Aspek Pengembangan, Aspek Pemanfaatan, Aspek Pembinaan.

- Menghimpun masukan-masukan dari para Tim Penyusun PPKD mengenai Permasalahan dan Rekomendasi setiap Objek Pemajuan Kebudayaan. Selanjutnya menetapkan masukan yang paling sesuai kondisi faktual di Kabupaten Buleleng.

4. Penutup

Demikianlah Rapat Penyusunan PPKD ini kami laksanakan, selanjutnya akan kembali dilaksanakan rapat dengan beberapa instansi terkait untuk memantapkan Permasalahan dan Rekomendasi Bab VII.

NOTULEN RAPAT PPKD

Hari/tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024
Jam : Pukul 09.00 wita s/d selesai
Tempat : Ruang Rapat Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
Pemimpin Rapat : Ida Ayu Pancani Yuliati, S.H, M.Si
Peserta Rapat :
1. Kepala Dinas
2. Sekretaris Dinas
3. Sekretaris Dinas Dinas Arsip
4. Kabid dari Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng
5. Kabid dari Dinas Kominfo Kabupaten Buleleng
6. Kabid dari Bappeda Kabupaten Buleleng
7. Para Kabid Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
8. Kepala UPT Gedong Kertya
9. Akademisi
10. Penggiat Budaya
11. Budayawan,
12. Tim PPKD

Jadwal Acara :

1. Pembukaan

Rapat dibuka oleh Kepala Dinas pada pukul 09.00 wita yang dihadiri oleh tim penyusun PPKD. Kepala Dinas sangat berterimakasih kepada para undangan yang sudah hadir dalam rapat Penyusunan PPKD. Beliau menekankan PPKD sebagai dasar dalam menentukan kebijakan kebijakan kebudayaan di daerah. Dalam penyusunan Dokumen PPKD tidak bisa hanya dari Dinas Kebudayaan saja melainkan perlu bantuan dari SKPD lainnya khususnya dari Bappeda Kabupaten Buleleng.

2. Pembahasan Rapat:

- **Ibu Sekdis Dinas Kebudayaan** selaku Pimpinan Rapat menjelaskan progress penyusunan PPKD Kabupaten Buleleng, rapat pada pagi hari ini agendanya membahas usulan dari tim ppkd terkait permasalahan dan rekomendasi dengan Dinas-dinas terkait. Dinas Kebudayaan telah mengundang Dinas Pendidikan, Dinas Arsip, Dinas Kominfo, dan Bappeda.
- **Penggiat Budaya** ditugaskan untuk mengatur jalannya rapat. Rapat/diskusi diawali dengan membahas Bab VII terkait Permasalahan dan Rekomendasi. Dinas terkait diharapkan memberikan masukan atau koreksi terhadap permasalahan dan rekomendasi yang sudah diusulkan pada rapat sebelumnya.

-Ibu Dewi Kabid dari Bappeda menjelaskan terkait Dokumen PPKD sebagai dasar dalam Menyusun RPJMD dan RKPD, menurut beliau permasalahan dan rekomendasi sudah sesuai dengan isian di RKPD.

- Selanjutnya dilakukan diskusi mengenai Bab VII Permasalahan dan Rekomendasi dengan mencocokkan ke Dinas terkait, sehingga dinas terkait sebagai peserta rapat dapat memberikan masukan dan koreksinya terhadap Permasalahan dan Rekomendasi.

- Menghimpun masukan-masukan dari para Dinas Terkait mengenai Permasalahan dan Rekomendasi setiap Objek Pemajuan Kebudayaan. Selanjutnya menetapkan masukan yang paling sesuai kondisi factual di Kabupaten Buleleng.

3. Penutup

Demikianlah Rapat Penyusunan PPKD ini kami laksanakan, selanjutnya dilakukan audiensi dengan Bapak Sekretaris Daerah selaku Ketua.

NOTULEN RAPAT PPKD

Hari/tanggal : Kamis, 5 September 2024
Jam : Pukul 08.30 wita s/d selesai
Tempat : Ruang Rapat Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
Pemimpin Rapat : Ida Ayu Pancani Yuliati, S.H, M.Si
Peserta Rapat :
1. Kepala Dinas Kebudayaan
2. Kepala Dinas Pariwisata
3. Sekretaris Dinas Kebudayaan
4. Sekretaris Dinas Sosial
5. Sekretaris Dinas Pertanian
6. Sekretaris Dinas Perdagangan
7. Penggiat Budaya
8. Budayawan,
9. Tim PPKD

Jadwal Acara :

1. Pembukaan

Rapat dibuka oleh Kepala Dinas pada pukul 08.30 wita yang dihadiri oleh tim penyusun PPKD dan OPD terkait. Kepala Dinas menekankan PPKD merupakan Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah yang wajib disusun oleh daerah, mengingat dokumen ini nantinya bisa di jadikan dasar untuk menyusun RPJMD dan RKPD daerah.

2. Pembahasan Rapat:

- **Ibu Sekdis** selaku Pimpinan Rapat menjelaskan terkait urgensi undangan rapat pada hari ini ke para peserta rapat. Menjelaskan tentang PPKD dan pokok pembahasan rapat hari ini di Bab VII yaitu mengkoordinasi permasalahan dan rekomendasi dengan OPD terkait
- Selanjutnya dilakukan diskusi mengenai Permasalahan dan Rekomendasi, Peserta rapat yang terdiri dari Dinas Pertanian, Dinas Sosial, Dinas Pariwisata, dan Dinas Koprindagkop memberikan tanggapan dan koreksi terkait permasalahan dan rekomendasi yang sudah diusulkan.
- Menghimpun masukan-masukan dari para Tim Penyusun PPKD mengenai Permasalahan dan Rekomendasi setiap Objek Pemajuan Kebudayaan. Selanjutnya menetapkan masukan yang paling sesuai kondisi factual di Kabupaten Buleleng.

3. Penutup

Demikianlah Rapat Penyusunan PPKD ini kami laksanakan, semua instansi sudah kami undang dan selanjutnya TIM PPKD akan merevisi point point tambahan yang di sarankan oleh OPD terkait. Setelah itu TIM PPKD akan menjadwalkan audensi dengan Bapak Sekretaris Daerah Kabupaten Buleleng selaku Ketua Tim PPKD.

Foto Kegiatan

1. Kegiatan Zoom Meeting Koordinasi Progres Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kota/Kabupaten se-Bali





2. Kegiatan Koordinasi dengan Penggiat Budaya dan Budayawan









3. Rapat Tanggal 8 Agustus 2024





4. Rapat Tanggal 22 Agustus 2024





5. Kegiatan Evaluasi dengan Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Buleleng



6. Rapat Tanggal 5 September 2024





JADWAL KERJA TIM PENYUSUN PPKD BULELENG

No	Kegiatan	Bulan																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		Mg I	Mg II	Mg III	Mg IV	Mg I	Mg II	Mg III	Mg IV	Mg I	Mg II	Mg III	Mg IV	Mg I	Mg II	Mg III	Mg IV	Mg I	Mg II	Mg III	Mg IV	Mg I	Mg II	Mg III	Mg IV
1	Pembentukan Tim Penyusun																								
2	Rapat Tim Penyusun dan Penentuan Koordinator OPK																								
3	Penyebaran dan Pengisian OPK oleh masing-masing Koordinator OPK																								
4	Rapat penyamaan data OPK dengan lembaga-lembaga kebudayaan																								
5	Memperdalam isian permasalahan OPK																								
6	Rapat finalisasi isian permasalahan OPK																								
7	Rapat perumusan rekomendasi																								
8	FGD dengan OPD terkait																								
9	Rapat finalisasi PPKD																								
10	Audiensi ke Sekda Buleleng																								
11	Pengajuan ke Bupati																								
12	Penyerahan PPKD ke Provinsi																								





**PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS KEBUDAYAAN
TAHUN 2024**